

**ANALISIS PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI UPAYA
PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AN-
NA'IM AJISOKO MAJENANG, SUKODONO, SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

SINDI AYU OOIRUNNISA

17.12.21.170

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**ANALISIS PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI UPAYA
PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AN-
NA'IM AJISOKO MAJENANG, SUKODONO, SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

SINDI AYU OOIRUNNISA

17.12.21.170

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd.

DOSEN FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sindi Ayu Qoirunnisa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'allaikum Warahmatulloohi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sindi Ayu Qoirunnisa

NIM : 171221170

Judul : **Analisis Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 8 Desember 2022

Pembimbing



Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd

NIP. 199208082019032027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sindi Ayu Qoirunnisa
NIM : 17.12.21.170
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 07 Oktober 1999
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ngawen, Majenang, Sukodono, Sragen
Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat , tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Maret 2023



Yang menyatakan

Sindi Ayu Qoirunnisa

17.12.21.170

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI UPAYA
PENEGAKAN DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN AN-
NA'IM AJISOKO MAJENANG, SUKODONO, SRAGEN**


Disusun Oleh:

Sindi Ayu Qoirunnisa
NIM. 17.12.21.170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
Pada hari Senin Tanggal 30 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 27 Maret 2023

Penguji Utama


Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag
NIP.19721105 199903 1 005

Penguji II/ Ketua Sidang


Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd
NIP/NIDN.19920808 201903 2 027

Penguji I/ Sekretaris Sidang


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Isah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Paryadi dan Ibu Parsi. Terimakasih telah memberikan dukungan dan iringan doa, sehingga saya mampu bersabar dalam menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Terimakasih untuk kakak saya Putri Lestari yang sudah memberikan semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana Engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

(Hud/11:112)

ABSTRAK

Sindi Ayu Qoirunnisa (17.12.21.170). Analisis Penerapan *Punishment* Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen. Skripsi Program Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Santri putri masih banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, Santri putri masih perlu bimbingan dan arahan mengenai pentingnya kedisiplinan, Rendahnya rasa tanggung jawab santri putri terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pondok, Meningkatnya jumlah santri yang melanggar tata tertib dari tahun ke tahun. Pengurus belum maksimal dalam memberikan *Punishment* terhadap santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, hambatan, serta solusi dalam penerapan *Punishment* sebagai upaya penegakan disiplin santri Putri di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus bagian keamanan atau ustadzah yang berperan dalam pemberian *Punishment* sebagai subjek utama dan 4 santri putri yang sudah mengalami hukuman sebagai subjek pendukung. Teknik yang digunakan untuk pengambilan subjek adalah menggunakan *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data yang digunakan dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber. Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, santri tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dengan memberi hukuman berat, sedang dan ringan. Pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah keluar pondok tanpa izin, berpacaran, tidak mengaji dan tidak ikut sholat berjamaah. Selain itu pengurus juga menegakan Hukuman (*Punishment*) sebagai upaya penegakan disiplin santri. Hukuman yang dilakukan di Pondok An-Na'im Ajisoko Majenang ini ialah menggunakan hukuman yang bersifat umum tidak menggunakan kekerasan yaitu dengan memberikan hukuman sedang, ringan, dan berat.

Kata Kunci : *Punishment*, Disiplin, Santri

ABSTRACT

Sindi Ayu Qoirunnisa (17.12.21.170). Analysis of the Implementation of Punishment as an Effort to Enforce Discipline of Female Santri at the An-Na'im Ajisoko Majenang Islamic Boarding School. Sukodono. Sragen. Islamic Guidance and Counseling Program Thesis, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2023.

There are still many female students who violate the rules set by the Islamic boarding school. Female students still need guidance and direction regarding the importance of discipline, low sense of responsibility for female students towards the rules set by the boarding school, increasing number of students who violate the rules from year to year. The administrators have not been maximal in giving Punishment to the students. The purpose of this research is to find out the description of the implementation, Obstacles, and solutions in implementing Punishment as an effort to uphold the discipline of female students at An-Na'im Ajisoko Majenang Islamic Boarding School.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. The subjects in this study were the administrators of the security section or ustadzah who played a role in giving Punishment as the main subject and 4 female students. Who had experienced Punishment as supporting subjects. The technique used for taking the subject is using Purposive Sampling the data collection technique used is interviews, observation, and documentation. Data validity method used by using source triangulation technique. Data analysis method used by using data collection techniques, data reduktion, data presentation and drawing conclusions.

The result of this study research that in an effort to enforce discipline for the student of the An-Na'im Ajisoko Majenang Islamic Boarding School. Student are not disciplined in obeying the rules set by the committed by students are leaving the hut without permission, dating, not reciting the Al-Qur'an and not participating in congregational prayers. In addition, the management also enforces Punishment as an effort to uphold discipline for students. The Punishment that was carried out at Islamic boarding school An-Na'im Ajisoko Majenang was to use general Punishment that did not use violence, namely by giving moderate, light and heavy sentences.

Keywords: *Punishment, Discipline, Students*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ Analisis Penerapan Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ,Sukodono, Sragen”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial, kepada prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah., M.,Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Supandi S.Ag., M.Ag selaku penguji utama yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd, selaku Sekertaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam serta penguji dua yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun. Sehingga skripsi ini lebih baik untuk kedepannya.
6. Ibu Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan motivasi, memberikan masukan, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang luar biasa.
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Staff UPT. Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Kepada kedua orang tua saya bapak Paryadi dan Ibu Parsi yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada saya.
11. Putri Lestari kakak saya tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya.
12. Untuk sahabat saya tercinta Annisa Dwi Afriyanti yang telah memberikan semangat serta kebersamaan saya dalam perjalanan kuliah saya.
13. Teruntuk kekasih saya yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman sekelas saya Bimbingan dan Konseling Islam E, serta teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta angkatan 2017, yang selalu memberikan semangatkebahagiaan dan kekompakan selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Disiplin	10
2. Pengertian Santri.....	16
3. Punishment	17
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu	31
B. Jenis Penelitian.....	31

C.	Subjek Penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	33
E.	Keabsahan Data	35
F.	Teknik Analisa Data	36
G.	Reduksi Data.....	36
H.	Penyajian Data	37
I.	Kesimpulan/Verifikasi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN		38
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko	38
2.	Letak Geografis.....	39
3.	Kegiatan Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko.....	40
4.	Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko	41
5.	Larangan	41
B.	Temuan Penelitian.....	45
1.	Pelaksanaan Punishment di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang	46
2.	Hambatan Yang dihadapi Dalam Penegakan Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko	54
3.	Solusi dalam Penerapan Punishment di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.....	56
C.	Analisis Penerapan Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen	57
D.	Analisis Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Punishment Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.....	70
E.	Analisis Solusi Dalam Pelaksanaan Punishment Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko	71
BAB V PENUTUP.....		73
A.	Kesimpulan.....	73
B.	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko.....	39
Tabel 4. 2 Profil Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko.....	40
Tabel 4. 3 Sarana dan Fasilitas Pondok Pesanten An-Na'im Ajisoko	41
Tabel 4. 4 Catatan Ketidaksiplinan Santri Di Pondok Pesantren An'im Ajisoko	42
Tabel 4. 5 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko	45
Tabel 4. 6 Catatan ketidaksiplinan santri putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	30
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang sangat penting untuk ditanamkan sejak awal kehidupan manusia. Disiplin sendiri dapat diajarkan diberbagai lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau masyarakat. Perilaku disiplin jika ditanamkan dalam diri individu, maka individu tersebut pasti mampu mengikuti aturan dan tidak melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. Dalam lingkungan pendidikan disiplin didefinisikan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk membangun dan mengembangkan sikap disiplin siswa (Safiruddin, 2017). Disiplin berasal dari bahasa inggris "*discipline*" yang berarti tertib, pengendalian diri, latihan membentuk sesuatu sebagai kemampuan mental, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan disiplin juga diartikan sebagai peraturan bagi tingkah laku (Sa'adah, 2017).

Disiplin sebagai suatu proses berkelanjutan dari pengajaran atau sebuah pendidikan, orang yang mempunyai sikap disiplin maka seseorang akan mempunyai keteraturan dalam hidupnya, manfaat dari disiplin sendiri adalah agar tertanam keteraturan hidup. Islam juga menganjurkan kepada pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat pada aturan-aturannya maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya melaksanakan shalat wajib 5 waktu yang harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak

satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, dan shalat isya', hal ini timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab (Dwi, 2018). Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Selain itu kedisiplinan sebagai proses melatih pikiran dan karakter anak secara terencana dan bertahap, sehingga dapat menjadi seseorang yang mampu mengontrol dirinya dan berguna bagi masyarakat (Sa'adah, 2017). Sikap disiplin berkaitan erat dengan konsisten, tepat waktu, komitmen, tekun, patuh, fokus, ada tujuan, prioritas, dan perencanaan. Karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, kedisiplinan merupakan suatu karakter yang sangat diperlukan seseorang dalam hidupnya (Artistiana, 2019).

Pembiasaan perilaku disiplin juga diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai rumah kedua bagi para santri, yang identik dengan para peserta didik yang tinggal dan bermukim di satu tempat dan biasa disebut dengan kata santri, sehingga pengajaran yang diberikan pun intensif mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, di dalam pondok pesantren bukan hanya materi ajar saja yang diberikan kepada para santri namun mulai dari keteladanan, akhlak, dan kedisiplinan diterapkan dan ditanamkan kepada seluruh santri. Bisa dikatakan juga pesantren sebagai wadah pengembangan diri dalam bermasyarakat karena seseorang yang bermukim dipesantren maka akan tinggal di asrama-asrama pondok pesantren, dimana disana

mereka akan berkumpul dengan banyak sekali orang dengan karakter dan latar belakang berbeda namun memiliki satu tujuan sama yaitu mencari ilmu, ridho Allah, ridho kyai dan membahagiakan orang tua (Sumarni, 2020).

Oleh karena itu, Pesantren tidak terlepas dari peraturan yang wajib dilaksanakan dengan ketat sehingga menjadi hukum paten yang harus ditaati. Setiap pesantren memiliki tradisi yang dilakukan secara turun temurun diantaranya menjalankan sholat jama'ah lima waktu, hafalan Nadzom, melaksanakan puasa sunah, mengaji Al-quran, bertutur kata dan bersikap baik serta mengikuti kegiatan rutin seperti ziarah, istighosah, berzanji dan manaqib (Saputro, 2020). Untuk membuat para santri taat dan disiplin diperlukan cara-cara yang dilakukan oleh pondok, salah satunya dengan *Islah Mubasyir* yaitu memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan dan dihukum ditempat dan dengan waktu yang bersamaan (Rizkon, 2019). Seperti halnya penerapan kedisiplinan di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang, dipondok tersebut menerapkan *Ta'zir* sebagai upaya pendisiplinan bagi para santrinya, namun bedanya dipondok tersebut ta'zir dilaksanakan dilingkungan pondok yaitu berupa hafalan, membaca sholawat, membaca Istighfar, melakukan sholat taubat dan masih banyak hukuman yang diberikan.

Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko merupakan pondok tertua yang ada di daerah Majenang. Pondok tersebut sudah mengajarkan kedisiplinan pada santri sejak awal dan menerapkan tata tertib yang harus ditaati oleh para santri namun pada saat itu pengurus pondok belum efektif dan tidak tegas dalam memberikan sebuah hukuman kepada santri. Namun, dengan seiring

berjalannya waktu pihak pondok mulai resah dengan pelanggaran yang dilakukan santri terus meningkat. Dengan begitu pihak pengurus membuat sebuah tata tertib beserta hukumannya, diharapkan parasantri memiliki sikap kedisiplinan dengan adanya *punishment* ini. Maka dariitu *Punishment* ini sangat penting dalam penegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko. Penerapan *Punishment* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang adalah dengan menyesuaikan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Didalam Al-Qur'an Allah menyebutkan hukuman-hukuman yang pantas diperoleh manusia yang melanggar aturannya, diantaranya seperti yang disebutkan dalam surah Al-Fath :16 Allah menegaskan: “ *Maka jika kamu patuh (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya niscaya dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih*”. Begitu pula bagi mereka yang berbuat dosa maka Allah akan menjadikannya sebagai penghuni neraka yang kekal (Q.S Al-Baqarah :81).

Kaitannya dengan Ayat Al-Qur'an diatas dengan *Punishment* adalah bahwa seseorang yang melakukan kesalahan yang disengaja atau pelanggaran akan diberikan hukuman sesuai dengan kadar pelanggaran yang telah dilakukan. Jika seseorang itu mematuhi peraturan-peraturan maka seseorang itu akan mendapatkan sebuah *reward* atas kebaikannya tersebut, begitu juga dengan seseorang yang diam, tidak melakukan pelanggaran dan kebaikan maka dia juga tidak mendapatkan *punishment* dan *reward*.

Dilihat dari aspek waktu pemberian hukuman dibedakan menjadi dua diantaranya, hukuman yang bersifat preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran, selanjutnya hukuman yang bersifat represif yaitu hukuman yang diberikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah diperbuat (Purwanto, 2009). Peraturan yang hanya peraturan tanpa adanya hal menarik seperti punishment dan juga reward maka sangat besar kemungkinan peraturan tersebut hanya dijadikan sebagai slogan belaka, yang tidak berjalan sesuai dengan harapan, karenanya diperlukannya evaluasi terhadap peraturan yang telah dibuat.

Penelitian ini difokuskan pada masalah disiplin santri putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko, di pondok pesantren ini sangat mengedepankan kedisiplinan dan akhlaknya, namun permasalahan yang paling mendasar adalah permasalahan kedisiplinan santrinya. Di Pondok Pesantren pastinya terdapat tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Ada berbagai macam peraturan yang ada di pondok tersebut seperti dilarang keluar tanpa izin, larangan mencuri, larangan berpacaran, larangan surat menyurat, larangan mengoperasikan handphone, dan masih banyak lagi peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok tersebut.

Banyak peraturan yang diterapkan di pondok pesantren An-Na'im Ajisoko, 80% santri putri masih melanggarnya hal ini bisa diketahui melalui buku catatan kedisiplinan santri yang direkap setiap bulannya. meskipun mereka tahu akan sanksi dan hukuman yang akan mereka dapatkan ketika melanggar peraturan tersebut. Padahal pengurus pesantren sudah menerapkan

punishment namun masih ditemui santri putri yang melanggarnya. Hukuman dalam dunia pendidikan, menghukum hanya diberikan wewenang kepada seseorang yang mempunyai fungsi khusus seperti, hakim, orang tua, dan guru. Pemberlakuan hukuman bagi peserta didik merupakan langkah terakhir yang dapat ditempuh oleh pendidik, maka dari itu terdapat beberapacara yang dapat dilakukan untuk menegur atau memberikan efek jera bagi anak.

Biasanya pelanggaran yang terjadi di Pondok Pesantren pada umumnya adalah membolos mengaji, membawa hp, mencuri, dan lain sebagainya. Namun pelanggaran yang paling parah terjadi pada Pondok Pesantren An-Naa'im Ajisoko, pelanggaran yang paling parah adalah santri yang keluar malam pukul 21:00 WIB bersama dengan teman-temannya tanpa sepengetahuan pengurus. Santri tersebut pergi ke sebuah pasar yang masih berada di daerahpondok tersebut. Pada saat itu ketika santri tersebut berada di area pasar adapolisi yang sedang berpatroli melewati pasar, dan mempergoki santri tersebut berada di sekitar pasar . dan santri tersebut di hampiri oleh polisi. Ketika polisi sedang menghampiri santri tersebut polisi menemukan sejumlah uang yang jumlahnya hanya sedikit, santri tersebut memegang uang recehan yang diduga mereka ambil dipasar tersebut kemudian santri tersebut dibawa ke kantor polisi dan santri tersebut di tahan di kantor polisi selama satu harimenunggu pihak pondok mengusut masalah tersebut.

Hukuman pada dasarnya diberikan kepada anak yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan. Memberikan hukuman berupakekerasan fisik sebisa mungkin harus dihindari. Terdapat beberapapenerapan hukuman

yang perlu diterapkan sesuai dengan prinsip supaya tidak melukai hatinya. Diantaranya, memberikan nasehat melalui lisan dengan lemah lembut kepada anak. Pendidikan dengan menggunakan hukuman adalah cara yang paling akhir . Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko memberikan hukuman kepada santrinya dengan sebutan Ta'zir dimana metode Ta'zir hukuman diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran yang tidak ada ketentuan *had* dan *kafarah* (Penghapusnya). Hukuman ini diberikan untuk menimbulkan efek kejut dan sebagai pendidikan untuk perbaikan bagi umat. Pemberian Ta'zir di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko hanya bisa dilakukan atas kebijakan pemimpin (Pasaribu, 2019)

Maka dari itu peneliti menemukan hal menarik untuk diteliti apa yang membuat para santri putri masih melanggar peraturan dan tidak disiplin, bagaimana gambaran pelaksanaan, hambatan dan solusi penerapan punishment yang dilakukan oleh pengurus pondok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang. Karena upaya tersebut sangat penting guna meningkatkan kedisiplinan santri yang biasanya mereka langgar.

B. Identifikasi Masalah

1. Santri putri masih banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.
2. Santri putri masih perlu bimbingan dan arahan mengenai pentingnya kedisiplinan.
3. Rendahnya rasa tanggung jawab santri putri terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pondok.
4. Meningkatnya jumlah santri yang melanggar tata tertib dari tahun ke tahun
5. Pengurus belum maksimal dalam memberikan Punishment terhadap santri

C. Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi permasalahan pada bagaimana gambaran pelaksanaan, hambatan, serta solusi dalam penerapan *Punishment* sebagai upaya penegakan disiplin pada santri putri di Pondok Pesantren An-Na'im AjisokoMajenang, Sukodono, Sragen.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis pelaksanaan, hambatan, dan solusi penerapan *Punishment* dalam upaya penegakan disiplin pada santri putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, hambatan, serta solusi dalam penerapan *Punishment* sebagai upaya penegakan disiplin santri Putri di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan wawasan serta kontribusi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam terutama dalam pembahasan mengenai Upaya Penegakan Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pondok pesantren tentang penerapan *punishment* yang baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian dan pengembangan pengaruh *punishment* dalam pondok pesantren.

b. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan santri mampu bertanggung jawab dan mempunyai sikap disiplin agar santri mentaati peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko dan menjadikan santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya (Suryadi, 2006: 70). Hal tersebut sependapat dengan Peck (2007: 197), yang menyatakan bahwa disiplin merupakan perangkat mendasar yang kita butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Selain itu, kita selalu berada pada lingkungan masyarakat karena kita tidak bisa hidup sendiri. Untuk itu, kita perlu disiplin agar dapat menyesuaikan diri dan diterima dimasyarakat. Suryadi (2006: 70) menambahkan, dalam proses pendidikan anak diharapkan mampu memahami disiplin agar mereka dapat bekerjasama dengan orang lain.

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya ialah agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari. Tentu saja kasih sayang dan disiplin harus berjalan bersama-sama secara seimbang.

Dengan kata lain kasih sayang tanpa disiplin mengakibatkan munculnya rasa sentimen dan ketidakpedulian sebaliknya disiplin tanpa kasih sayang merupakan tindakan kejam. Disiplin merupakan sebuah sikap yang harus dibentuk dan tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Penanaman disiplin adalah tepat dilakukan sejak anak usia dini karena pembentukan disiplin memerlukan sebuah proses atau pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten . (Rimm, 2003).

Disiplin merupakan sebuah kebutuhan anak untuk membentuk dan mengembangkan karakter watak sehatnya. Tujuannya adalah agar anak bisa melakukan hal hal yang kreatif dan dinamis dalam mengembangkan kehidupannya dikemudian hari.). Disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). (Maria, 2005). *Disciplina* artinya sesuatu yang disampaikan guru kepada murid. Disiplin adalah penataan sebuah perilaku sesuai dengan dengan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dengan tata tertib dan peraturan yang dilakukan dalam kehidupan kesehariannya.

Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada sebuah peraturan atau suatu ketentuan (D.A Koesoema, 2012). Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan

dan sangat penting bagi anak-anak yang harus ditanamkan sejak kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011, hlm 26) disiplin adalah suatu sarana untuk menumbuhkan karakter pada anak yang bertujuan untuk membantu anak untuk menemukan jati diri, mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan agar anak mendapatkan rasa nyaman, aman untuk mentaati peraturan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan patuh dan tertib pada sebuah peraturan atau tata tertib (Papalia, ED, Olds SW & Feldman RD, 2009). Disiplin adalah metode pembentukan karakter serta pengajaran control diri dan perilaku yang dianggap pantas. Disiplin juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. (Mini Rose, 2011) . Menurut Jensen (2009) disiplin merupakan kemampuan otak yang mempertimbangkan tentang pengetahuan tentang otak pembelajarannya. Sumber utama masalah disiplin pada umumnya adalah lingkungan pembelajarannya yang minim.

b. Tujuan Disiplin

Goodman and Gurian (2003) mengemukakan bahwa tujuan dari disiplin adalah pembentukan karakter sejak dini yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, dan membantu anak untuk mengembangkan pengendalian diri anak sejak dini, selain itu ada beberapa tujuan disiplin yaitu:

- 1) Membentuk tingkah laku
- 2) Berperan dalam perkembangan anak terutama kebutuhan anak meliputi :
 - a) Rasa aman karena anak tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh
 - b) Menolong anak dari perasaan malu dan salah karena bertingkah laku buruk
 - c) Anak belajar bertingkah laku yang menimbulkan pujian
 - d) Meningkatkan motivasi anak
 - e) Mengembangkan hati nurani dengan suara-suara halus di dalam diri

Tujuan disiplin adalah memberitahu dan menanamkan pengertian tentang perilaku yang baik dan yang buruk (Nugraha, 2012) Disiplin merupakan suatu perilaku untuk menjaga anak agar dapat membimbing dirinya menjadi pribadi yang mandiri dan terkendali. (Carol Seefeldt & Barbara, 2016). Tujuan disiplin menurut (Morrison, 2016), disiplin merupakan suatu perilaku untuk membantu anak mengembangkan keterampilan yang akan berguna untuk hidup dan membantu menjadi mandiri dan menguasai perilaku sendiri.

Menurut Sri Rahayu, 2016 ada 5 unsur-unsur dari disiplin tersebut yaitu:

- 1) Peraturan
- 2) Kebiasaan-kebiasaan
- 3) Hukuman
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan
- 5) Konsisten dalam menjalankan aturan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Tu'u (2004) adalah :

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan
- 4) Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Narendra Widi, Putri, & Tri, 2017).

d. Manfaat Disiplin

Disiplin salah satunya untuk menumbuhkan kebiasaan baik seseorang, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta dapat melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan dan tidak seimbang. Orang yang disiplin akan dengan mudah mencapai tujuan hidupnya dibandingkan orang yang tidak disiplin. Begitu juga dengan siswa di sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi akan dengan mudah berkonsentrasi menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (JhonGarmo, 2013)

Menurut Seto Mulyadi (2012) ada sepuluh dari manfaat mengajarkan disiplin pada anak usia dini, yaitu

- a) Menumbuhkan kepekaan
- b) Menumbuhkan kepedulian
- c) Mengajarkan keteraturan
- d) Menumbuhkan ketenangan
- e) Menumbuhkan sikap percaya diri
- f) Menumbuhkan kemandirian
- g) Menumbuhkan keakraban
- h) Membantu perkembangan otak
- i) Membantu anak yang sulit
- j) Menumbuhkan kepatuhan

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh seorang individu di rumah, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Dengan memiliki kedisiplinan, maka akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu perkembangan anak usia dini pada khususnya (Mulyadi Seto, 2012).

2. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang sedang belajar agama Islam di pondok pesantren. Santri ada yang disebut santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap, tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari kiai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pondok pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Santri kalong adalah santri yang pada umumnya berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pondok pesantren. (Abdul, 2011).

Di pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan, ada kegiatan pada waktu-waktu tertentu mesti dilaksanakan oleh para santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, olahraga, tidur, istirahat dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda malam dengan diatur secara bergiliran. Ada beberapa alasan pokok menjadikan pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu : pertama, banyaknya santri berdatangan dari daerah jauh untuk

menuntut ilmu kepada seorang kyai yang sudah termasyhur keahliannya. Kedua, pesantren pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersediaperumahan menampung santri yang berdatangan dari luar daerah.

Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santrimenganggap kyai adalah orang tuanya sendiri. (Akhyar, 2007)

3. Punishment

a. Pengertian *Punishment*

Punishment dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi punishment adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. (Hamid Rusdiana, 2006). Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa hukuman diberikan kepada anak sebagai bentuk tindakan terakhir atas kesalahan yang dilakukan. Disaat anak telah diberikan peringatan sekaligus teguran yang positif, namun belum ada perubahan dalam diri anak dengan kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman (Setiawan, 2018).

Abdurrahman Saleh Abdullah (2005: 220) mengatakan relevansi hukuman (*Punishment*) dan ganjaran (*Reward*) hendaknya dilihat kearah tabiat atau sifat dasar manusia melalui pengaruhnya atas keamanan individu dan pilihan-pilihan yang dilakukan, maka hal ini

akan mengacu kepada pengujian terhadap kekuatan motivasi. Menurutnya pula yang berkenaan dengan ganjaran dan sumber ganjaran, kiranya akan memberi konfirmasi sehubungan dengan kelebihan ganjaran yang akan diterimakan di akhirat kelak.

Hukuman yang diberikan bukanlah dengan kekerasan, tetapi diberikan dengan ketegasan. Jika hukuman dilakukan dengan kekerasan, maka hukuman tidak lagi memotivasi seseorang berbuat baik, melainkan membuatnya merasa takut dan benci sehingga bisa menimbulkan pemberontakan batin. Di sinilah dibutuhkan skill dari para pimpinan atau si pemberi punishment sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif (Abdullah, 2005).

Dikatakan oleh Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Khamami Zeda yang termuat dalam Republika (edisi Jum'at, 30 April 2010) penerapan punishment (hukuman) dalam Islam dilakukan untuk memberikan efek jera dan diberlakukan dengan syarat tertentu. Beliau mengakui, masih ada orang yang menganggap hukuman dalam Islam kejam, sebagai contoh diperbolehkannya ,potong tangan' dan ,rajam'. Al-Qabisy dalam bukunya (Hasan: 2006) mengatakan persetujuan untuk menerapkan punishment dalam pendidikan harus sesuai dengan konteks pendidikan, jangan sampai menggunakan kata-kata kotor dan kasar. Kalau harus menggunakan hukuman fisik, maka hal itu hanya dilakukan pada tahap akhir atau apabila terpaksa, dan dengan mempertimbangkan usia peserta didik

dan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya. (Khotimah & Halim, 2012).

Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik (Fadjar, 2005:202). Berdasarkan pengertian diatas, punishment yang diberikan bukan untuk balas dendam kepada siswa melainkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan motivasi belajar siswa. in (Bahril & Made, 2014)

Punishment merupakan imbalan dari perbuatanperbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa punishment adalah penilaian kegiatan belajar murid yang bersifat negatif, sedang reward adalah penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret punishment yaitu seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi. Dengan demikian, reward dan punishment, di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. (Suryabrata, 2005).

Punishment bisa dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perasaan penyesalan akan perbuatan yang telah dilakukannya. Di samping itu menurut Purwanto (2006:189) punishment juga mempunyai dampak, yaitu (a) Menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum. Ini adalah akibat dari hukuman sewenang-wenang dan tanpa tanggung jawab. (b) Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran. (c) Dapat memperbaiki tingkah laku si pelanggar. (d) Mengakibatkan si pelanggar menjadi kehilangan perasaan salah, oleh karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan punishment (hukuman) yang telah dideritanya. (e) Akibat yang lain adalah memperkuat kemauan si pelanggar untuk menjalankan kebaikan (Bahril & Made, 2014).

Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa. Siswa yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas- tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar (Bahril & Made, 2014).

b. Tujuan Punishment

Tujuan pemberian punishment ada dua macam, yaitu tujuan

dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong peserta didik agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah. Setelah mengetahui tujuan dari punishment dalam pendidikan di atas maka kita harus mengetahui punishment yang cocok untuk diterapkan dalam dunia pendidikan (Ernata, 2017). Tujuan Punishment (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, Hukuman diadakan untuk menakut- nakuti si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran (Heru, 2019).

Purwanto (2006) mengklasifikasikan tujuan hukuman berkaitan dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman, yaitu:

1. Teori Pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.

2. Teori Perbaikan,

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan yaitu untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.

3. Teori Pelindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.

4. Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian/kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan atau pelanggaran itu.

5. Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

c. Macam-macam Punishment

Punishment diberikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik saat kegiatan belajar-mengajar. Pemberian punishment tidak harus selalu bersifat negatif atau merugikan siswa, juga merusak hubungan antara pendidik dan peserta didik. Pemberian punishment bisa dilakukan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik. Selain itu, pemberian punishment juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam belajar, sehingga suasana belajar di kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaidi dalam

Hasanah (2015, hlm.61-62), bahwa macam-macam punishment dalam pendidikan terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. **Alat Pendidikan Preventif**, adalah alat pendidikan yang bersifat mencegah, yaitu menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya: tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan, dan disiplin.
2. **Alat Pendidikan Represif**, disebut juga alat pendidikan kuratif atau korektif. Alat pendidikan yang berfungsi ketika terjadi pelanggaran peraturan, maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik, benar, dan tertib. Contohnya: pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman (Febianti, 2018).

Adapun jenis punishment diatas sebagai pilihan atau pertimbangan dalam memberikan suatu hukuman dengan melihat situasi dan kondisi serta tingkat kesalahan yang diperbuat. Dengan adanya pilihan tersebut juga diharapkan penggunaan hukuman tersebut menjadi efektif sebagai solusi akhir dalam memperbaiki perilaku seseorang yang dianggap kurang baik.

d. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pemberian Punishment

Pada dasarnya pendidikan Islam tidak mengabaikan perlunya pemberian hukuman dalam upaya mendisiplinkan pesertadidik.

Ada beberapa patokan rambu-rambu dalam pemberian hukuman (terutama fisik) yang harus di perhatikan oleh orang tua dan pendidik.

1. Hukuman fisik merupakan jalan terakhir
2. Menghindari hukuman fisik saat marah
3. Tidak memukul muka dan kepala
4. Peserta didik/anak didik/santri telah mencapai usia 10 tahun
5. Berilah anak kesempatan untuk bertaubat dan meminta maaf serta memperbaiki
6. Tidak menyerahkan hukuman kepada orang lain
7. Tidak menjadikan hukuman sebagai sarana untuk mempermalukan anak di depan umum
8. Tidak berlebihan dalam menghukum dan tidak menjadikannya sebagai bentuk permanen dalam berinteraksi dengan anak (Bani, 2004)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen belum pernah ditemukan, namun sebelumnya ada beberapa karya yang membahas tema lain yang hampir serupa seperti :

Pertama, Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan oleh (Johroini Harahap 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah implementasi reward dan punishment dalam kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren al-hidayah dapat dikatakan baik, dalam hal ini implementasi reward dan punishment diberikan agar santri dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, diantaranya : kedisiplinan terkait keamanan, kedisiplinan terkait bahasa, dan kedisiplinan terkait belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya memfokuskan pada implementasi pemberian Punishment dan reward untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah hanya menggunakan Punishment saja karena metode Reward ini belum terstruktur dengan baik di pondok tersebut.

Kedua, Pengaruh Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII Di Pondok Pesantren Da'arul Rahman, Jakarta yang dilakukan oleh (Virna Mutiara Wahyu 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penegakan disiplin santri menggunakan alat atau media reward dan punishment, walaupun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, pemberian reward (ganjaran) belumlah berjalan maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan dan penerapan reward yaitu sebelum masuk tahun ajaran baru, khusus untuk kelas XII diadakan musyawarah antara wali murid, wali asuh, santri dalam pengasuh pondok untuk menegaskan bahwa terdapat beberapa peraturan inti yang tidak boleh dilanggar santri yang dituangkan dalam bentuk surat perjanjian.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan reward dan punishment untuk mendisiplinkan santri, pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan punishment sebagai cara untuk menegakan disiplin santri, karena penerapan Reward di Pondok Pesantren belum terstruktur dengan baik dan belum dilaksanakan.

Ketiga, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari yang dilakukan oleh (Yusvidha Ernata, 2017). Metode yang digunakan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan Angket dan Wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian Reward dan Punishment harus dapat diterapkan secara tepat dan efisien. Dalam arti penerapan reward dan punishment harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Memberikan reward dan punishment dengan mudah akan menghilangkan nilai efektifitasnya, karena peserta didik akan menjadi jenuh dan tidak mempan dengan reward dan punishment tersebut. Oleh karena itu, ada kaitannya antara reward dan punishment yang bersifat mendidik sehingga bisa memberikan motivasi bagi peserta didik dalam kondisi prestasi yang menurun. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena peneliti ini bersifat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Lokasi yang digunakan adalah SDN Ngaringan 05 Kabupaten Blitar. Pada penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan Punishment untuk kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko.

Keempat, Charity Punishment In Islamic Boarding School To Improving Student Discipline (Ibnu Habibi dan Triyo Suprianto, 2020). Metode ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptik analitik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk hukuman yang diberikan pada santri adalah ta'ar, iqob, dan sedekah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Hukuman zakat lebih diprioritaskan dalam penegakan hukuman santri dalam berbagai macam kegiatan, yaitu kegiatan ibadah, kegiatan belajar mengajar dikelas, dan kegiatan di asrama dalam hal waktu dan ketertiban bersama. Perbedaannya adalah jika penelitian diatas lebih memprioritaskan hukuman zakat untuk penegakan disiplin santri, maka berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan hukuman-hukuman yang bersifat umum.

Kelima, Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu (Sumarni, Anwar Sa'dullah dan Sufiyana, 2020). Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan santri menggunakan reward dan punishment dilakukan dengan upaya pengurus berupa pengadaan lomba bagi santri untuk menumbuhkan sikap berlomba-lomba dalam

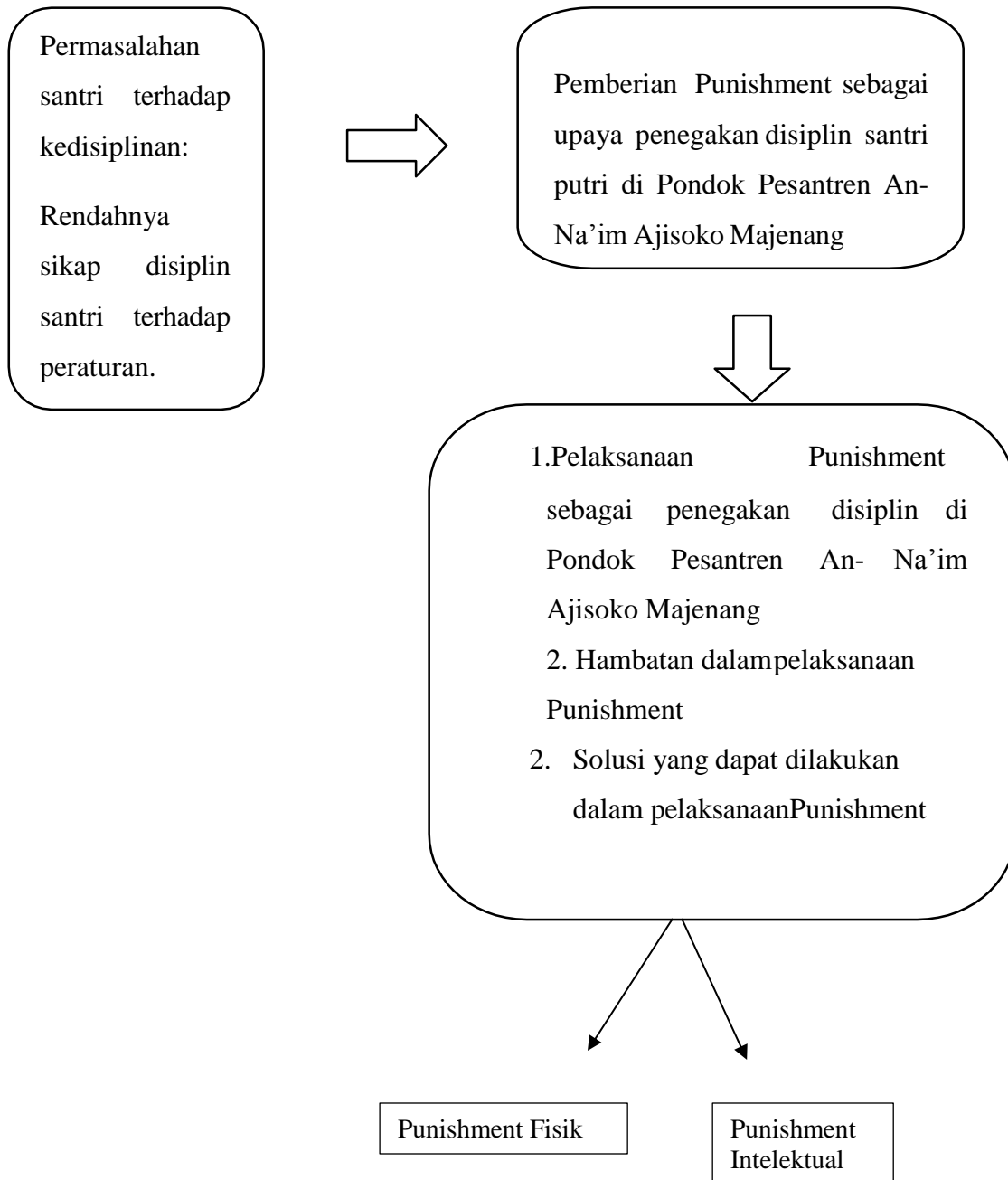
kebaikan, pemeriksaan kamar secara berkala, penyitaan barang-barang yang dilarang dibawa ke pesantren, memberikan tanda-tanda bunyi bel dalam setiap kegiatan, dan pemilihan santri teladan. Upaya-upaya tersebut yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan bentuk reward yang diberikan berupa reward verbal yaitu pujian, penghargaan dan sejenisnya, serta reward dalam bentuk nonverbal yaitu berupa kebendaan, sedangkan punishment yang diberikan adalah hukuman yang tidak merugikan santri ataupun hukuman yang melukai fisik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir seorang peneliti pada suatu penelitian dengan menggunakan teori yang menyeluruh yang akan menjadi dasar judul peneliti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Perilaku disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Namun peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas, dengankata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak (MilaSabartiningsih, 2018).

Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko sudah menerapkan berbagai tata tertib yang harus ditaati oleh setiap santrinya, bagi santri yang melanggarnya maka akan dikenakan sanksi berupa hukuman. Namun di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko masih terdapat santri putri yang melanggarnya. Hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan sebagai suatu pendidikan agar seseorang menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan Punishment, hambatan Punishment, serta solusi Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang. Karena upaya tersebut sangat penting guna meningkatkan kedisiplinan santri yang biasanya mereka langgar.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian yakni dimulai setelah peneliti melakukan seminar proposal. Proses penelitian berlangsung dimulai dari bulan awal April sampai Mei 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Menurut Sugiono (2005) penelitian kualitatif bersifat sementara, tentative, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian Kualitatif menurut Flick (2002) ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds.*(Gunawan, 2017). Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada pada metode kualitatif. (Gumilang, 2016). Menurut Jane Richie (Dalam Moleong,2017) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia

yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian tentang analisis penerapan Punishment sebagai upaya penegakan disiplin santri putri di pondok pesantren A-Na'im Ajisoko Majenang. Secara garis besar penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penggunaan metode kualitatif sendiri adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode alamiah.(Moloeng Lexy J, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Yin (2009) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan sumber data (Gunawan, 2017). Merriam& Tisdell (2015) mendefinisikan bahwa studi kasus sebagai diskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system* (Prihatsanti & Hendriani, 2018).

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan data yang paling terpenting dalam sebuah penelitian dan dijadikan tumpuan bagi peneliti. Dengan merumuskan siapa dan berapa jumlah subjek yang akan dijadikan sumber informan bagi peneliti. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiyono, 2010). Dalam pengambilan sampel yang akan dijadikan sumber informan pada penelitian ini adalah 1 orang ustadzah yang bertanggung jawab dalam pemberian *Punishment* sebagai subjek utama dan 1 orang pengurus bagian keamanan yang membantu proses pelaksanaan *Punishment* serta 4 santri putri yang sudah mengalami hukuman sebagai subjek pendukung. Jadi jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Wawancara, Observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian apalagi dengan penelitian kualitatif (Patton, 2001).

1. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai kejadian-kejadian untuk melakukan pencatatan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan (Prayitno, 2004). Peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung kondisi Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang serta melihat kegiatan-kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada pengurus dan santri putri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang. Wawancara yang dilakukan peneliti difokuskan pada bagaimana proses pelaksanaan *Punishment* di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang yang dilakukan oleh ustadzah dan pengurus bagian keamanan Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008:121) teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data histori (Gunawan, 2017). Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) adalah dokumen yang berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto (2002:206) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, dan sebagainya (Arischa, 2019). Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, data-data santri dan foto Proses pelaksanaan Pemberian *Punishment*.

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki beberapa cara untuk mengukur keabsahan sebuah data. keabsahan data atau validitas dalam penelitian awal bertujuan untuk menguji keakuratan data penelitian (Craswell, 2000). Sedangkan validitas data tersebut dibagi menjadi 3 diantaranya adalah Triangulasi, Member check, dan Auditing Check. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007). Triangulasi menurut (Bachri, 2010), dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-

alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Gunawan, 2017). Menurut (Moloeng, 2007 :330) Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Pertiwi, 2017).

F. Teknik Analisa Data

Menurut Craswell (2015) Analisis data adalah menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data, melakukan coding, menyusun tema-tema dan deskripsi data, mengkonstruksi antar tema, interpretasi dan memberi makna tema yang telah disusun (Sugiyono, 2019)

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun sistematis data yang didapat dari hasil observasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari data-data tersebut yang nantinya bisa ditarik sebuah kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data terdapat beberapa aktivitas dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2016:246) menjabarkan aktivitas dari analisis data sebagai berikut:

G. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan

memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana perilaku anak dalam kesehariannya dan bagaimana pola asuh orang tuanya dalam hal mengingatkan ibadah pada anaknya.

H. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2016:249).

I. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan sebagai langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17). Pada bagian ini peneliti mengutarakan sebuah kesimpulan atas data-datayang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko pada tahun 1979 Desa Majenang belum ada orang yang mengerjakan sholat. Kemudian pada tahun 1980 Bapak Suram Musthofa bersama Bapak Arif Suparno, Bapak Suratno Nasih, dan Bapak Anto, mulai mengenal Bapak K, H. Wahono pengasuh Pondok Pesantren Al- Hikmah Tanon dan bapak K,H. Hadist pengasuh Pondok Pesantren Zumrotun Tholibin Bangle. Pada tahun 1981 bapak suram beserta 3 tokoh tersebut berusaha menuntun masyarakat desa Majenang untuk mengerjakan Sholat. Sholat merupakan hal yang asing bagi masyarakat desa Majenang tersebut, kemudian masyarakat Majenang tersebut banyang yang menantang dan menolak ajakan dari Bapak Suram dan 3 tokoh tersebut. penolakan tersebut akhirnya diketahui oleh bapak K, H. Hadist dan beliau berkeyakinan bahwa di Desa Majenang akan berdiri sebuah Pondok Pesantren.

Pada tahun 1984 Bapak K, H. Hadist menempatkan salah satu santrinya yang bernama Bapak K.H.M Abdul Hamid dari Semarang untuk berjuang di Desa Majenang Sukodono Sragen. Beliau kemudian dinikahkan dengan adik kandung dari Bapak Suram Musthofa. Bapak K.H.M Abdul Hamid adalah alumni

Pondok Pesantren Zumrotut Tholibin Bangle, Tanon Sragen yang diasuh oleh Bapak K.H. Hadist dan alumni Pondok Pesantren Zumrotut Tholibin, Kacangan Ngandong Boyolali yang diasuh oleh Bapak K.H. Qulyubi. Kemudian pada tahun 1985 bapak Suram Musthofa bersama dengan masyarakat mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko yang di asuh oleh Bapak K.H.M.Abdul Hamid dari Semarang.

Tabel 4. 1
Profil Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Nama Pondok Pesantren	Anna'im Ajisoko
Alamat	Majenang RT 06, Sukodono Sragen
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	57263
Jenis Pesantren	Salafiyah
Pinpinan Pon Pes	Bp. Suram Musthofa
Pengansuh Ponpes	Gus Himam Nasirudin S.Hi
Bernaung di bawah Ormas	Nahdhatul Ulama
Email	annaimajisoko46@gmail.com

2. Letak Geografis

Lokasi Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko terletak di JL.Raya Sukodono-Gesi tepatnya di Desa Majenang RT.16, Sukodono, Sragen, dimana lokasi ini sangat strategis karena berada dekat di sebelah Timur kota Kecamatan dan dekat dengan kota, sehingga sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Lingkungan sekitar

Pondok Pesantren juga terdapat Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an , Madrasah Aliyah satu atap An-Na'im Ajisoko, dan Madrasah Tsanawiyah satu atap An-Na'im Ajisoko, yang sangat mendukung dengan keberadaan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren ini, karena tingkat keberagaman masyarakat sekitar yang cukup kental, dengan demikian maka terciptanya nuansa islam yang menjadikan ruh keislaman begitu terasa.

3. Kegiatan Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Tabel 4. 2
Profil Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Malam Senin	21.00- Selesai	Sorogan
2.	Malam Selasa	Ba'da Maghrib	Mujadah, Asmaul Husna & Manaqib
3.	Malam Jum'at	Ba'da Maghrib	Barzanji + Diba'i
4.	Malam Jum'at Kliwon	Ba'da Isya'	Istighosah
5.	Malam Jum'at Legi	Ba'da Isya'	Khitobah
6.	Jum'at Pagi	Ba'da Subuh	Ziaroh Maqom Abah
7.	Sabtu Wage	Ba'da Maghrib	Muqodaman
8.	Malam Ahad Pon	Tengah Malam	Mujahadah

9.	Malam Ahad Wage	Tengah Malam	Mujahadah
-----------	--------------------	--------------	-----------

4. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Sarana dan fasilitas menjadi bagian penting bagi berjalannya kegiatan di Pondok Pesantren terutama adanya fasilitas yang baik dan memadai, maka kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Jika sarana dan fasilitas tersebut tidak memadai maka akan terhambat juga kegiatan di dalam Pondok Pesantren tersebut. adapun sarana dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH
Kamar Santri Putri	19
Kamar Mandi	25
Koperasi	1
Aula	1
Dapur Umum	1
Dapur Khusus	1
Kantor	1
Sepeda Motor	1

5. Larangan

- 1) Mencuri
- 2) Bergaul dengan laki-laki yang bukan mahramnya

- 3) Ghosob (Mengambil atau meminjam barang tanpa izin pemilikinya)
- 4) Membawa hp dan sepeda motor kecuali yang diberi wewenang
- 5) Membawa novel cinta
- 6) Melihat TV kecuali malam ahad dan Rukhsah
- 7) Bermain, olahraga dalam bentuk apapun
- 8) Berkata kotor dan tidak sopan kepada siapapun
- 9) Makan dan minum sambil berjalan
- 10) Keluar dari area pondok kecuali dengan izin pengurus
- 11) Keluar tanpa menggunakan sragam
- 12) Bermain dengan sistem uang (judi)
- 13) Membeli barang diluar batas area pondok, kecuali tidak tersedia
- 14) Keluar kamar memakai celana dan tanpa memakai jilbab
- 15) Memakai kaos pendek, pakaian ketat, bawahan levis

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang ditulis dalam buku Panduan santri An-Na'im Ajisoko Majenang terdapat beberapa larangan serta hukuman sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Catatan Ketidaksiplinan Santri Di Pondok Pesantren An'im Ajisoko

NO	Jenis Pelanggaran	Hukuman
----	-------------------	---------

1.	Mencuri	Menguras bak kontrol seluruh pondok + Sholat Taubat (Jika pelanggaran dilakukan lebih dari 3x maka takziran akan ditambah dengan membaca Al-Qur'an di depan pondok selama 3 hari + sholat Taubat
2	Melakukan Tindakan Kriminal	Dilaporkan Kepihak yang berwajib
3	Memberi sesuatu dalam bentuk apapun kepada yang bukan Makhrom	Cuci piring selama 1 minggu pagi dan sore (Jika pelanggaran dilakukan lebih dari 3x maka takziran akan dilipat gandakan)
4	Keluar dan pulang tanpa izin	menguras bak mandi satu pondok (Jika pelanggaran dilakukan lebih dari 3x maka takziran akan dilipat gandakan)
5	membawa dan mengoperasikan HP	Disita selama dipondok + nyapu pondok selama 1 minggu (Jika pelanggaran dilakukan lebih dari 3x maka

		takziran akkan dilipat gandakan)
6	Keluar pondok tidak berpakaian santri	Mengepel aula pondok selama 1 minggu (Jika pelanggaran dilakukan lebih dari 3x maka takziran akkan dilipat gandakan)
7	Bergaul dengan laki-laki yang bukan Makhrom	Membaca Al-Qur'an didepan pondok selama 1 minggu + sholat taubat + disowankan
8	Melanggar Hukum Pidana	Dilaporkan kepihak yang berwajib
9	Pacaran	Menyapu halaman depan pondok dan timur pondok pagi dan sore + sholat taubat + disowankan
10	Membawa dan menggunakan obat- obatan terlarang	Dikeluarkan dari pondok dan dilaporkan kepihak yang berwajib

Tabel 4. 5
Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

KETUA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ari astuti 2. Putri Wulandari
SEKERTARIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Purwanti
BENDAHARA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik Ismiyatun 2. Miftakhul Jannah
SEKSI KEAMANAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nafisaturrohmah 2. Alfiana
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siti Fatimah 4. Nur Islamiati
SEKSI KEBERSIHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitri Nur Azizah 2. Sofi Inayah 3. Lina Kholifatur Riza 4. Novia Putriyana

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Punishment di Pondok Pesantren An Na'im Aji Soko. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian yaitu santri putri sebagai informan pendukung, data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Punishment di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Majenang

Disiplin adalah salah satu upaya dalam meningkatkan sebuah karakter yang dimiliki seorang anak, agar mereka mampu untuk lebih bertanggung jawab dengan kedisiplinannya pada semua kegiatan, hal ini akan membuat anak lebih teratur dan terarah serta dapat menjadikan anak lebih meningkatkan rasa tanggung jawab pada dirinya, serta diharapkan mampu tercapai dan diterapkan secara optimal.

Disiplin menurut C. Ralph Taylor mengatakan, "Discipline is training that strengthens; correction, punishment, control or order maintained; a system of rules for conduct". Disiplin adalah latihan untuk menguatkan, membenarkan, memberi hukuman, mengontrol, atau perintah yang diperintahkan, suatu sistem aturan kepemimpinan. Rudolf Dreikurs mengungkapkan bahwa disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan. Maka dari itu pesantren perlu mengupayakan situasi serta kondisi untuk membantu santri untuk bisa mengembangkan disiplin diri (Abdurahman, 2018). Santri yang tinggal di pondok pesantren An-Na'im Ajisoko memiliki beberapa permasalahan yaitu tentang kedisiplinan dalam dirinya karena masih ada santri yang melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren dan belum tumbuhnya sikap kedisiplinan pada dirinya.

Salah satu cara yang digunakan pengurus dalam menghadapi masalah kedisiplinan santri adalah menggunakan Punishment. Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan anak kearah

yang benar, bukan sebuah praktik memasung kreativitas melainkan hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis yaitu untuk memperbaiki dan mendidik yang lebih baik (Bahril & Made, 2014). Santri yang tinggal di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko ada beberapa santri yang memiliki berbagai permasalahan diantaranya adalah ketidakdisiplinan dalam dirinya karena masih terdapat beberapa santri yang masih melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren dan belum tumbuhnya nilai-nilai kedisiplinan dalam dirinya.

Wawancara pengurus yaitu Mbak A mengatakan bahwa :

“ Kedisiplinan di Pondok ini sudah sedikit terkondisikan mbak, dulu banyak sekali yang melanggar peraturan pondok . Setiap Pondok Pesantren pastinya ada tata tertibnya ya mbak dan pastinya diwajibkan untuk mentaati peraturan ya mbak namun santri disini masih ngeyel dan masih saja melanggar peraturan, biasanya pelanggaran yang sering dilakukan santri sini tuh mengaji, sholat berjama'ah dan santri masih berani keluar malam-malam tanpa ijin pengurus. Dengan bertambahnya masalah kedisiplinan santri pengurus pastinya bergerak lebih cepat dan tanggap. Ustadzah dan pengurus pondok bekerja sama untuk mengupayakan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menerapkan Ta'zir atau bisa disebut dengan hukuman. Hukuman ini biasanya dilakukan ketika santri terbukti melanggar peraturan. Hukuman diberikan setelah santri diberikan bimbingan dari ustadzah dan setelah itu santri diberi hukuman berupa sholat taubat, membaca Al-Qur'an di depan

Pondok, dan membersihkan area Pondok Pesantren (WI/N/4)

Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya penegkan disiplin santri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini menggunakan *Punishment* (Hukuman). Hukuman ini diberikan ketika santri telah melanggar peraturan. Sebelum hukuman ini diberikan kepada santri, pengurus memastikan terlebih dahulu bahwa santri benar-benar melanggarnya. Jika santri tersebut benar-benar melanggar maka pengurus dan ustadzah mulai bergerak dan memberikan nasihat kepada santri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan penerapan *Punishment* ini diberikan dengan menggunakan hukuman fisik dan hukuman intelektual. Sebelum mengambil tindakan ustadzah terlebih dahulu memberikan sebuah nasihat kepada santri yang telah melanggar tata tertib pondok agar mereka mengetahui kesalahan apa yang telah di lakukannya. Hukuman fisik selama berabad-abad biasanya dilakukan dengan menggunakan cubitan memukul, dan lain sebagainya merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh beberapa orang tua atau guru dalam mendisiplinkan anak, namun yang seharusnya dilakukan dengan menggunakan hukuman fisik adalah dengan memberikan hukuman fisik yang ringan-ringan tanpa bermain tangan dengan anak, tidak memukul dan yang lain sebagainya yang berkaitan dengan keselamatan anak. Hukuman Fisik yang diberikan dengan yang diberikan kepada santri adalah membersihkan kamar mandi, menyapu halaman semua pondok, menguras bak mandi, mengepel seluruh kamar pondok, dan mencuci piring.

Hukuman intelektual Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini dilakukan dengan melaksanakan sholat taubat, berdzikir, dan membaca Al-Qur'an. Hukuman intelektual ini memiliki tujuan agar santri yang melakukan kesalahan kepada dirinya, orang lain dan kepada Allah, santri juga harus bisa menebus kesalahannya kepada Allah SWT dengan melakukan sholat taubat, berdzikir dan membaca Al-Qur'an tersebut..

Hukuman ini diberikan berdasarkan pelanggaran yang dilakukan santri jika yang dilanggar santri tersebut masih tergolong ringan maka level yang digunakan menggunakan level 1 yaitu pelanggaran yang ringan, jika santri melakukan kesalahan lagi dan tidak kapok maka level hukuman akan dinaikan lagi ke level 2, begitu seterusnya jika santri melakukan pelanggaran yang paling berat maka akan diserahkan kepada pimpinan Pondok Pesantren.

Hasil wawancara dari Pengurus A mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan hukuman disini menggunakan bertahap mbak sebelum memberikan hukuman perlu beberapa pertimbangan.hukuman yang dilaksanakan menggunakan level-level mbak level yang pertama itu level ringan, kedua level sedang, yang ketiga level berat.” (W2/A/18)

Pelaksanaan hukuman disini hukuman yang umum, dalam proses pelaksanaannya pengurus dan ustadzah juga memebrikan bebrapa pertimbangan- pertimbangan yang pertama yaitu pengurus serta ustadzah menyusun peraturan beserta hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya. Pengurus mengetahui betul-betul bahwa santri telah melakukan

pelanggaran, kemudian ustadzah harus memastikan terlebih dahulu jenis pelanggaran apasaja yang dilakukan oleh santri yaitu dengan melakukan pertemuan tatap muka ustadzah dengan santri untuk dimintai keterangan apakah yang dilakukan santri tersebut merupakan pelanggaran yang berat atau ringan. Dengan begitu ketika santri telah mengakui kesalahannya dan ustadzah sudah mengetahui pelanggaran yang terjadi. Maka ustadzah melakukan rundingan dengan pengurus untuk memberikan hukuman apa yang pantas untuk santri yang melanggar peraturan tersebut. Setelah melakukan perundingan ustadzah dan pengurus melakukan pengecekan melalui buku panduan yang sudah dibuat, pelanggaran dan hukuman apa saja yang telah dibuat dibuku panduan tersebut, karena yang ditulis dalam buku panduan tersebut adalah pelanggaran serta hukumannya memiliki level masing-masing sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan santri. Level yang pertama adalah level yang paling ringan misal santri melanggar keluar malam tanpa ijin maka hukuman yang diberikan adalah dengan membersihkan toilet 1 minggu, kemudian jika santri dalam seminggu tersebut tidak melanggar lagi maka hukuman hanya berlaku 1 minggu saja. Level yang ke 2 adalah hukuman yang bersifat sedang hukuman ini biasanya dilakukan ketika santri sedang menjalani hukuman namun hukuman tersebut belum habis pada waktunya dan kemudian santri tersebut sudah melanggar lagi maka hukumannya akan ditambah 1 minggu lagi dari yang semula 1 minggu menjadi 2 minggu. Level yang ke 3 adalah level berat pada level ini adalah hukuman

yang sudah tidak bisa ditoleransi lagi hukuman ini biasanya dilakukan ketika santri melanggar peraturan yang paling berat misal santri melakukan pelanggaran penyalahgunaan narkoba, dalam hukuman ini ustadzah tidak berkuasa dalam memberikan hukuman dan menyerahkan kepada Ibu Nyai. Pemberian hukuman pada level ini yang memberikan hukuman adalah Ibu Nyai sendiri.

Hukuman ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sikap disiplin kepada santri dan memberikan perubahan terhadap santri agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya ketika mereka masih berada di Rumah mereka. Hukuman ini juga bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap pelanggarnya dan dengan adanya Penerapan Punishment ini diharapkan memberikan nilai nilai yang positif terhadap santri agar kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika santri-santri disiplin maka Pondok Pesantren juga menjadi contoh bagi Pondok

Pesantren lainnya. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari wawancara dengan beberapa santri yang ada di pondok pesantren, diantaranya yaitu hasilwawancara dari santri yang sudah 4 tahun tinggal di pondok pesantren menyatakan bahwa senang mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Perubahan yang diperoleh setelah mendapat Punishment dari Ustadzah atau penegakan disiplin yaitu dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa, menjadi lebih disiplin dan taat aturan, dan dapat mengontrol diri.

Santri B mengatakan bahwa :

” Sebelumnya saya ngga mau masuk pondok mbak tapi orang tua saya menginginkan saya untuk mondok mbak, ketika awal masuk pondok saya juga ngga disiplin mbak soale kebiasaan di rumah mbak (jek sak Penake dewe). Aku juga orang e ngga suka diatur-atur ya mbak jadi waktu dipondok ya agak kaget mbak kok aku dikekang koyok ngene yo jadi saya juga ngga segan-segan melakukan pelanggaran mbak. Aku dulu ne pernah melanggar peraturan mbak aku dulu pernah keluar pondok tanpa ijin dulu aku keluar pondok pingin kepasar mbak terus saya keluar sama temensaya. Saya juga pernah kena hukuman karena nemuin orang tua saya mbak, kan disini ada jadwal jenguknya to mbak nah pas orangtua ku kesini pas ngga jam nya jenguk mbak jadi aku dapet sanksi mbak. Karena seringnya aku melanggar dan hukumannya itu semakin berat aku juga merasa capek juga mbak dengan adanya hukuman dipondok saya juga mulai sadar dan ingin memperbaiki kebiasaan saya ini mbak sedikit demi sedikit saya mulai sudahmulai disiplin. ” (W3/B/4)

Berdasarkan wawancara dengan mbak N pengurus dan keamanan di Pondok Pesantren An- Na'im Ajisoko :

“pelanggaran yang sering dilakukan dipondok ini adalah membolos ngaji mbak, dan membawa hp ketika ada jadwal istighosah soalnya orang tua mereka dating kepondok mbak sehingga santri diberikan handphone oleh orang tuanya secara diam-diam. Namun

yang paling sering adalah ketika ada yang jenguk atau nyambangi di pondok belum pada waktunya sambang soalnya ada waktunya sendiri mbak untuk jadwal sambangnya selain hari itu dianggap melanggar mbak. “ (W4/N/4)

hukuman tersebut diberlakukan atau diberikan ketika santri memang sudah terbukti jelas melakukan tindakan perilaku pelanggaran atau ketidakdisiplinan yang telah dilakukan santri. Ketika ada santri yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran maka upaya yang akan dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren pengurus dalam menegakan disiplin adalah dengan memberikan teguran dan hukuman kepada santri. Hukuman tersebut berupa hukuman langsung. Hukuman langsung berupa peringatan dinasehati dan hukuman sanksi yang di berikan pengurus kepada santri yang melanggar kedisiplinan atau peraturan-peraturan.

Sejalan dengan kedisiplinan Islam sangat menganjurkan bagi pemeluknya untuk berlaku disiplin yakni taat kepada peraturan-peraturan ataupun ketentuan Allah SWT. Untuk memperkuat bahwa islam mengajarkan kedisiplinan maka penulis mengutip salah satu ayat yang menjelaskan tentang kedisiplinan yakni firman Allah.

Surat Huud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

”Maka tetaplah kamu di jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta

kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apayang apa yang kamu kerjakan. (QS. Huud :112)”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi santri ataupun siswa. karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat dengan kita untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya..kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan. Moch Sochib berpendapat bahwa “ pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral.” Orang yang memiliki sikapkedisiplinan adalah orang yang memiliki keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. (Dwi Cahyanti Wabula, Tyas, & Surur, 2018).

2. Hambatan Yang dihadapi Dalam Penegakan Disiplin Santri diPondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Pada kenyataannya pelaksanaan Punishment di Pondok Pesantren

An-Na'im Ajisoko Majenang masih terjadi hambatan yang menjadi pelaksanaan Punishment ini menjadi terganggu hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya Guru Bimbingan Konseling untuk menangani permasalahan yang dihadapi santri karena yang melaksanakan Punishment adalah ustadzah sehingga kurang terstruktur dengan baik.
2. Kurangnya pengawasan yang ketat terhadap santri, sehingga banyak santri yang masih melanggar peraturan.
3. Beberapa santri masih menyepelekan tentang pentingnya kedisiplinan
4. Santri mudah terpengaruh dengan santri yang lain (Terpengaruh teman Gengnya).
5. Santri tidak takut dengan pengurus karena santri ingin merasa bebas.
6. Santri merasa bahwa hukuman yang diberikan biasa saja
7. Jarak Pondok dengan pusat kota dekat, sehingga santri mudah untuk keluar tanpa izin dan sangat mudah untuk pulang tanpa izin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang tentang kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menghadapi masalah kedisiplinan santri, seperti yang diungkapkan oleh pengurus mbak A sebagai berikut :

” Hambatan yang dihadapi dalam mengatasi kedisiplinan santri adalah sudah di beri hukuman bimbingan dan juga teguran tetapi kenyataanya sebagian santri masih juga melakukan pelanggaran atau tidak mentaati peraturan mbak, padahal mereka telah dinasehati,

diberikan peringatan bahkan diberikan hukuman. Padahal pihak pengurus sudah berusaha agar santri bisa patuh dan mentaati peraturan. Jadi kendala tersebut tidak hanya ada pada pengurus sendiri, tapi kendala itu juga ada pada santri itu sendiri, yaitu santri masih seperti ke kanak-kanakan, susah diatur, masih ngikut-ngikut temen mbak". (W5/A/20)

Biasanya cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan santri adalah dengan cara menasehati, membimbing, dan menegur. Namun jika santri tidak ada perubahan dalam hal kedisiplinan maka tindakan yang diambil adalah dengan cara menghukum atau memberi sanksi kepada santri. Sebelum hukuman ini diberikan kepada santri biasanya pengurus memberikan nasehat kepada santri.

3. Solusi dalam Penerapan Punishment di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang

Dari berbagai macam faktor diatas maka faktor ustadzah dan pengurus untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan santri. Seorang pengurus ataupun Ustadzah sebaiknya lebih memahami santri, memiliki pemahaman yang cukup dan lebih tegas lagi dalam memberikan Punishment kepada santri pengurus juga bisa memberikan metode dan mengikuti perkembangan. Dalam penegakan disiplinsantri, pengurus juga harus bisa lebih tegas lagi agar santri memperoleh perubahan- perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Ketika terjadi permasalahan terhadap santri maka yang perlu dilakukan pengurus Pondok Pesantren adalah:

1. Mencari latar belakang masalah.
2. Menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan bijaksana.
3. Memberi peringatan atau teguran.
4. Menasehati dengan hati yang yang ramah dan tidak emosi.
5. Menjaga agar hubungan antara santri dan pengurus tetap harmonis.
6. Membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.
7. Memberi keputusan yang bijaksana.

Menyelesaikan permasalahan harus mengetahui permasalahan dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana. Selain itu menjelaskan akibat dari seseorang yang tidak disiplin kepada santri, supaya paham apa yang akan dilakukannya dan efek yang akan mereka dapatkan nantinya, dan untuk bekal dirinya sendiri dimasa depannya.

C. Analisis Penerapan Punishment Sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen

1. Analisis Penerapan Punishment sebagai Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang

Kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur baik tidaknya seseorang yang memiliki moral dan tanggung jawab menumbuhkan kesadaran diri bahwa kedisiplinan itu penting juga dibutuhkan dengan adanya kecerdasan spiritual. Menurut Azzet kecerdasan spiritual adalah bentuk tertinggi dari kecerdasan yang memadukan kedua bentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spriritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling tinggi karena kaitannya dengan seseorang sangat erat, sehingga seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan sebagai jalan agar bisa merasakan kebahagiaan. (Nabila Maya Dalillah, Rosichin Mansur, 2019). Seluruhagama pastinya sangat menekankan kedisiplinan bagi setiap penganutnya, bahkan disiplin menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan, yang mana merupakan pilar dari agama itu sendiri dengan kata lain disiplin yang telah ditetapkan dan hukum- hukum agama, maka ibadah-ibadah yang dikerjakan setiap pemeluk agama menjadi tidak sah dan bahkan sia-sia (Rohman, 2018).

Kedisiplinan sebenarnya mempunyai tujuan yang mulia dan kedisiplinan juga merupakan pendukung fungsi dari sebuah pendidikan nasional, tetapi setiap individu mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda (Widyatullah, 2012). Pembinaan disiplin senantiasa dilakukan oleh Kyai atau guru pada momen- momen tertentu seperti tata cara makan, waktu kehadiran didalam kelas, waktu tidur ketika mengikuti pelatihan dan lain-lain. Pelanggaran terhadap peraturan pesantren membawa akibat diberikannya sanksi-sanksi kepada para pelanggarannya,

begitubanyak usaha yang dimiliki Kyai Pesantren untuk mengembangkan pendidikan. Kedisiplinan akan tumbuh dan berkembang melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan- keteladanan tertentu, dan dapat dioptimalkan melalui pembinaan dengan memperhatikan unsur-unsur pembentukan disiplin antara lain : motivasi dan kesadaran masing-masing pribadi, keteladanan penegakan aturan kesetiaan, ketaatan dan kepatuhan.

Menurut Nurhudaya pola pembinaan disiplin di Pesantren memadukan 2 pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kognitif dan pendekatan perilaku. Pendekatan Kognitif mengacu pada pendekatan yang mengedepankan pentingnya restrukturisasi kognitif (penataan cara berfikir). Sedangkan pendekatan perilaku ini mengacu pada pendekatan yang menekankan pentingnya prinsip-prinsip belajar dan pengkondisian, dengan tujuan membantu santri mengubah perilaku khusus melalui teknik-teknik yang berorientasi tindakan, memodifikasi atau mengubah respons spesifik, biasanya dengan penguatan (Reward) dan hukuman (Punishment). Menurutnya lebih lanjut pada pembinaan di Pesantren, santri bukan hanya diberikan wejangan atau nasihat, tetapi juga diberikan contoh oleh para guru atau Kyai dan juga pengawasan (Tajiri, 2011). Secara umum kedisiplinan merupakan kesadaran yang tumbuh dari adanya tata tertib atau aturan yang berlaku untuk ditaati melalui pengajaran atau pelatihan agar kehidupan dapat berjalan sesuai dengan tatanan kehidupan yang berlaku (Rizkon, 2019). Kedisiplinan adalah suatu

kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar berjalan dengan lancar akan tetapi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri masih banyak yang kurang sadar akan kedisiplinan. Santri masih menyepelekan tentang pentingnya kedisiplinan, berkenaan dengan ini santri dituntut untuk bersikap disiplin dan menghasilkan perubahan yang awalnya dirumah tidak disiplin menjadi disiplin ketika dipondok. Tujuan dari disiplin sendiri adalah menjadikan seseorang memiliki pengendalian diri dengan mudah yaitu menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dan mempunyai ketegasan terhadap hal-hal yang boleh dilakukan dan dilarang.

Santri yang memiliki kesadaran diri tentang pentingnya kedisiplinan maka akan bersemangat mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren. Ketidaksiplinan santri dapat dilihat dari jumlah ketidaksiplinan santri yang terus meningkat. Adapun bentuk ketidaksiplinan santri adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Catatan ketidaksiplinan santri putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko
Majenang

No	Nama Santri	Pelanggaran	Hukuman
1	Santri A	Membawa handphone	Level 1 :Hp Disita selama

		<p>saat disambangi orang tua tidak pada jadwalnya (Pelanggaran Khusus)</p>	<p>mondok dan menyapu halaman pondok selama satu minggu Level 2 : Hp disita selama santri mondok serta hukumannya dilipat gandakan</p>
2	Santri B	<p>Keluar tanpa ijin dan ketiduran (Pelanggaran khusus)</p>	<p>Level 1: Menguras bak kamar mandi Level 2: Jika dilakukan lebih dari 3x maka hukuman akan dilipat gandakan. Hukuman yang semula 1 minggu menjadi 2 minggu</p>
3	Santri C	<p>Membawa dan membaca novel (Pelanggaran Umum)</p>	<p>Hukuman yang diberikan adalah sesuai dengan kebijakan ustadzah dan pengurus pondok. Hukuman yang diberikan adalah dengan memberikan nasihat kepada santri</p>
4	Santri D	<p>Tidak mengaji dan keluar pondok tidak berpakaian santri</p>	<p>Level 1: Mengepel aula pondok selama 1 minggu Level 2 : Hukuman dilipat</p>

			gandakan menjadi 2 minggu
--	--	--	---------------------------

Dalam hal mengaji, dan sholat berjama'ah. Selain itu pengurus juga masih menemukan santri yang keluar malam tanpa ijin . Hal ini yang paling sering dilakukan oleh santri, karena santri masih malas untuk sholat berjama'ah karena santri memilih untuk sholat sendiri karena santri senang mengulur waktu sholat sehingga tidak bisa mengikuti sholat berjama'ah. Untuk mengaji sendiri santri rata-rata masih pelajar dan mereka biasanya merasa capek dan lelah setelah pulang sekolah dan memilih untuk ijin dan tidak mengaji. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa santri merasa tidak ada dorongan sehingga santri tidak melaksanakannya dengan baik. Santri masih ingin merasa bebas dengan adanya peraturan di Pondok Pesantren dengan begitu santri nekat keluar Pondok tanpa ijin, karena santri masih berfikiran bahwa mereka juga ingin bebas dan ingin bermain dengan teman- temannya.

Dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri Putri An- Na'im Ajisoko Majenang ini maka Ustadzah bekerja sama dengan pengurus dengan menegakan Hukuman (Punishment) sebagai upaya penegakan disiplin santri. Dengan adanya penerapan Hukuman ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku santri yang salah menjadi perilaku yang benar. Punishment adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah

yang lebih baik. Punishment merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa punishment adalah penilaian kegiatan belajar-murid yang bersifat negatif, sedang reward adalah penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret punishment yaitu seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi. Dengan demikian, reward dan punishment, di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi belajar murid (Bahril & Made, 2014).

Punishment atau Hukuman berarti perbuatan sadar yang dilakukan oleh sang pemberi hukuman terhadap orang lain yang melakukan kesalahan. Hukuman ini bersifat positif secara lahir dan batin bagi penerima hukuman, dan ini dikarenakan penerima hukuman memiliki kondisi dibawah orang yang memberikan hukuman. Sikap memberi hukuman ini bagian dari tanggungjawab untuk mendidik orang lain yang melakukan kesalahan serta berkewajiban untuk melindunginya. M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hukuman merupakan penderitaan yang harus diberikan kepada setiap orang yang telah melakukan kesalahan. Karena hukuman merupakan hal etis yang berkaitan dengan nilai dan norma sebuah tatanan pendidikan maupun kehidupan (Setiawan, 2018).

Dalam ilmu psikologi hukuman berarti sebuah tindakan tidak menyenangkan dalam sebuah waktu tertentu yang dilakukan secara sengaja terhadap orang lain dengan tujuan menjatuhkan keadaan positif

orang lain. Banyak para ahli psikologi yang sepakat bahwa hukuman adalah perlakuan buruk yang tidak menyenangkan orang lain. Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa hukuman adalah: *“Punishment means to impose a penalty on a person for a fault offence to violation or retaliation”*. Sebuah siksaan yang dilakukan oleh orang lain sebagai bentuk balasan atas pelanggaran yang dilakukan terhadap sebuah peraturan. Hukuman menurut Abdullah Nasih ialah “hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang didalamnya tidak ada haid atau kafarat”. Athiyah al-Abrasi berpendapat bahwa: “maksud hukuman dalam pendidikan islam ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai balas dendam”. Menurut Asma Hasan dalam Wahyudi Setiawan mengatakan bahwa tujuan dari punishment dalam pendidikan islam mengandung hal-hal yang positif krena tujuan hukuman tersebut adalah untuk perbaikan dan pengarahannya kepada hal-hal yang lebih baik lagi, bukan didasarkan atas balas dendam.

Tujuan Punishment (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan, Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, Hukuman diadakan untuk menakut- nakuti si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran (Heru, 2019). Dalam buku Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis M. Ngalim Purwanto, ada beberapa pendapat yang membedakan hukuman berdasarkan fungsinya menjadi dua macam, yaitu:

- a. Hukuman *Preventiv*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan.

Seperti kasus yang terjadi di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini santri seperti membolos saat mengaji, membawa Handphone, berpacaran, keluar masuk pondok tanpa ijin pengurus. Melalui penerapan Punishment ini pengurus memberikan bimbingan serta arahan kepada santri bahwa melanggar tata tertib itu tidaklah baik dan akan merugikan diri mereka sendiri baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Dengan adanya fungsi preventif ini pengurus memberikan pemahaman bahwa kita sebagai umat islam harus memiliki sikap disiplin baik dilingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Sebagai umat islam kita dianjurkan untuk memiliki sikap disiplin contohnya mentaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga ataupun peraturan yang telah berlaku yang telah ditentukan. Pengurus juga sebisa mungkin membantu santri agar tidak melakukan pelanggaran dan sebisa mungkin terhindar dari permasalahan yang muncul agar kedepannya santri memiliki sikap disiplin dan taat peraturan dal segi apapun.

- b. Hukuman *Represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, karena adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi, hukuman itu dilakukan setelah terjadi pelanggaran.

Seperti halnya dalam permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini banyak santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Dalam menangani permasalahan ini pihak pengurus pondok telah menerapkan hukuman sebagai upaya penegakan disiplin di Pondok Pesantren An'Na'im Ajisoko Majenang. Jika ada santri terbukti melakukan pelanggaran maka pengurus juga akan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Hukuman tersebut diberikan kepada santri ketika santri telah terbukti jelas melanggar peraturan dan pengurus juga harus mengetahui jenis pelanggaran apa yang telah dilanggar santri tersebut agar pengurus tidak salah dalam memberikan hukuman kepada santri dan tidak terjadi salah faham terhadap santri dan pengurus. Dalam pelaksanaan hukuman ini dilakukan setelah santri telah melanggar peraturan, hukuman ini bersifat umum tidak dilakukan menggunakan fisik, sehingga tidak akan melukai santri tersebut. Dalam pelaksanaan hukumannya dilakukan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- c. Ustadzah sudah menyusun tata tertib beserta hukumannya

Ustadzah sudah terlebih dahulu menyusun tata tertib beserta hukumannya, setiap pondok pesantren mestinya memiliki aturan-aturan yang didalamnya memiliki konsekuensinya sendir-sendiri. dengan begitu dipondok pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang sendiri juga memiliki tata tertib serta hukumannya agar santri

memiliki tanggung jawab atas dirinya dan pondok pesantren. Dengan adanya tata tertib ini santri diharapkan memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi agar mereka tidak rugi di masa depan.

- d. Melakukan introgasi terhadap santri yang melanggar

Ketika ada santri yang melanggar atau pengurus mendapati laporan dari santri lain ketika ada santri yang melanggar maka hal yang dilakukan pengurus adalah melakukan wawancara atau introgasi terhadap santri yang melanggar hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penguru dan santri.

- e. Pengurus melakukan wawancara dengan santri

Wawancara dilakukan dengan berbicara tatap muka dengan santri yang melanggar peraturan. Pengurus biasanya melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib.

- f. Memastikan santri benar-benar melanggarnya

Setelah melakukan wawancara dengan santri pengurus memastikan kembali bahwa santri benar-benar melakukan pelanggaran yaitu dengan memastikan bahwa santri mengakui bahwa santri melakukannya.

- g. Pengurus dan Ustadzah melakukan pengecekan pada buku catatan tata tertib pelanggaran apa yang dilakukan dan hukumananya seperti apa

Setelah santri mengakui kesalahannya, ustadzah mengecek kembali di buku catatan tata tertib santri beserta hukumannya, dengan

begitu ustadzah mengetahui pelanggaran apa dan hukuman apa yang akan diberikan kepada santri.

- h. Ustadzah memberikan keputusan hukuman apa yang akan diberikan kepada santri

Setelah mengetahui hukuman yang akan diberikan kepada santri, pengurus memutuskan kepada santri bahwa santri akan diberikan hukuman dengan jenis ringan, sedang atau berat.

- i. Santri melaksanakan hukuman sesuai dengan apa yang telah diberikan ustadzah kepada santri

Santri yang sudah dikenai hukuman maka santri harus melaksankannya sesuai dengan apa yang diberikan ustadzah kepada santri tentunya dalam pelaksanaan hukuman ini pengurus masih mengawasi santri tersebut. jika mereka masih mengulangi lagi makan hukumannya akan ditambahkan lagi.

Dalam Mengatasi permasalahan disiplin santri tersebut, maka pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko dituntut untuk bisa memberikan sebuah solusi untuk menangani hal tersebut. Kemudian tercetuslah sebuah gagasan untuk menerapkan punishment guna menumbuhkan sikap disiplin santri. Adapun punishment yang diterapkan adalah sebagai berikut.

- a. *Punishment* Fisik

Hukuman fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini tidak menggunakan kekerasan fisik melainkan dengan hukuman yang diberikan kepada santri hanya

dengan membersihkan kamar mandi, menyapu halaman pondok, mengepel aula pondok. Mencuci piring, menguras bak mandi seluruh kamar mandi pondok. Hukuman ini diberikan kepada santri selama 1 minggu jika santri tersebut masih melakukan pelanggaran lagi maka hukuman tersebut akan ditambah lagi masa hukumannya yaitu ditambah hukumannya serta ditambah masa hukumannya yang sebelumnya hanya mencuci piring dan nyapu selama satu minggu maka akan ditambahi hukuman mengepel lantai, menguras bak mandi ditambah 1 minggu lagi masa hukumannya.

b. *Punishment* Intelektual

Hukuman intelektual yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini adalah dengan bentuk sholat taubat bagi santri yang telah melanggar pelanggaran, selain itu santri juga diberi hukuman dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an di halaman pondok. Pelaksanaan sholat taubat ini dilakukan selama satu minggu untuk 1 kali pelanggaran. Untuk berdzikir santri diharuskan berdzikir sebanyak 100 kali dengan membaca Astaghfirullahal'adzim. Santri juga diberi hukuman membaca Al-Qur'an setelah sholat wajib hukuman ini dilakukan selama satu minggu.

Pemberlakuan *Punishment* ini dilakukan 7 hari setiap satu kali pelanggaran. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa *Punishment*

jenis ini merupakan jenis *Punishment* Intelektual karena *Punishment* ini mengandung sebuah kegiatan yang mendidik yang membawa perubahan. *Punishment* Intelektual atau bisa disebut dengan hukuman yang mengedukasi dinilai lebih baik dibandingkan dengan *Punishment* fisik. Hal ini dikarenakan hukuman fisik akan mengakibatkan efek negative terutama terhadap pelanggar dan penegak hukum.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya Penegakan Disiplin Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang dilakukan dengan menggunakan dua fungsi tersebut dan bertujuan agar santri bisa memiliki sikap disiplin.

D. Analisis Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Punishment Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang

Problematika yang menjadi kendala dalam pelaksanaan *Punishment* Di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang adalah tidak adanya guru Bimbingan Konseling sehingga dalam pelaksanaan *Punishment* ini kurang berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan *Punishment* di Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang dilakukan oleh Ustadzah dan pengurus saja sehingga kurang maksimal dalam memberikan *Punishment*. Pengawasan yang kurang ketat menjadi kendala pengurus dalam pelaksanaan *Punishment*. Kesibukan santri yang masih mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah sehingga pengurus tidak bisa mengawasi santri tersebut. Santri juga masih menganggap sepele tentang ketertiban di Pondok. Santri juga masih terpengaruh dengan teman – temannya, santri masih seperti anak kecil, mereka memiliki geng dalam

pertemanannya jadi ketikasalah satu santri tersebut tidak disiplin maka santri yang lain ikut-ikutan tidak disiplin. Santri tidak takut dengan pengurus yang ada dipikiran mereka adalah mereka juga ingin bebas dan tidak mau diatur. Santri juga masi merasa hukuman yang diberikan biasa saja. Jarak yang dekat dengan kota menjadikan santri mudah untuk keluar-kapan saja tanpa ijin.

E. Analisis Solusi Dalam Pelaksanaan Punishment Di PondokPesantren An-Na'im Ajisoko

Dari berbagai macam faktor diatas maka ustadzah dan pengurus untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan santri. Seorang pengurus ataupun Ustadzah sebaiknya lebih memahami santri, memiliki pemahaman yang cukup dan lebih tegas lagi dalam memberikan Punishment kepada santri pengurus juga bisa memberikan metode dan mengikuti perkembangan. Dalam penegakan disiplin santri, pengurusjuga harus bisa lebih tegas lagi agar santri memperoleh perubahan- perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Ketika terjadi permasalahan terhadap santri maka yang perludilakukan pengurus Pondok Pesantren adalah:

1. Mencari latar belakang masalah.
2. Menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan bijaksana.
3. Memberi peringatan atau teguran.
4. Menasehati dengan hati yang yang ramah dan tidak emosi.
5. Menjaga agar hubungan antara santri dan pengurus tetap harmonis.
6. Membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.
7. Memberi keputusan yang bijaksana.

Menyelesaikan permasalahan harus mengetahui permasalahan dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana. Selain itu menjelaskan akibat dari seseorang yang tidak disiplin kepada santri, supaya paham apa yang akan dilakukannya dan efek yang akan mereka dapatkan nantinya, dan untuk bekal dirinya sendiri dimasa depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian tentang Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya penegakan disiplin santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, santri tidak disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren dengan memberi hukuman berat, sedang dan ringan. Pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah keluar pondok tanpa izin, berpacaran, tidak mengaji dan tidak ikutsholat berjamaah. Pelaksanaan hukumannya dilakukan dengan :

1. Punishment Fisik, Hukuman fisik yang diterapkan di Pondok Pesantren An- Na'im Ajisoko Majenang ini tidak menggunakan kekerasan fisik melainkan dengan hukuman yang diberikan kepada santri hanya dengan membersihkan kamar mandi, menyapu halaman pondok, mengepel aula pondok. Mencuci piring, menguras bak mandi seluruh kamar mandi pondok
2. Punishment Intelektual, Hukuman intelektual yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ini adalah dengan bentuk sholat taubat bagi santri yang telah melanggar pelanggaran, selain itu santri juga diberi hukuman dengan berdzikir dan membaca Al-Qur'an di halaman pondok. Pelaksanaan sholat taubat ini dilakukan selama satu minggu

untuk 1 kali pelanggaran. Untuk berdzikir santri diharuskan berdzikir sebanyak 100 kali dengan membaca Astaghfirullahal'adzim. Santri juga diberi hukuman membaca Al-Qur'an setelah sholat wajib hukuman ini dilakukan selama satu minggu.

Kedua, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan *Punishment* ini adalah tidak adanya guru bimbingan dan konseling untuk menangani masalah seperti ini, kurangnya pengawasan dari pihak pengurus, santri masih menyepelekan hal-hal kecil, santri masih terpengaruh dengan santri lainnya.

Ketiga, yaitu solusi yang dapat dilakukan adalah mencari latar belakang masalah santri, pengurus lebih memahami santri, memberikan nasehat dan peringatan, membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memberikan keputusan yang bijaksana.

Dengan adanya penerapan Hukuman ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku santri yang salah menjadi perilaku yang benar. *Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. *Punishment* merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian kegiatan belajar murid yang bersifat negatif, sedang reward adalah

penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret punishment yaitu seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi. Dengan demikian, reward dan punishment, di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi belajar murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka penulis memberikan beberapa saran untuk Pondok Pesanren An-Na'im Ajisoko yaitu diharapkan untuk memberikan Guru Bimbingan dan Konseling atau guru khusus untuk menangani permasalahan kedisiplinan santri ini agar santri memiliki rasa tanggung jawab dalam hal kedisiplinan. Serta memberikan sosialisasi kepada santri agar mereka mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan bagi mereka dan lingkungan sekitarnya agar menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu masih banyak permasalahan yang ada pada santri-santri yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu santri dalam menghadapi masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2011). *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.
- Abdullah, A. S. (2005). *Teori - teori Pendidikan Berdasarkan Al - Qur'an*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Abdurahman, A. (2018). Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10(1), 29–57. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i1.143>
- Akhyar, L. S. (2007). *Konseling Islam*. Yogyakarta: PT eLSAQ.
- Arischa, S. (2019). Analisis Beban Kerja Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 6(1), 8.
- Bahril, F. A., & Made, A. I. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Bani, M. Al. (2004). *Anak Cerdas Dunia Akhirat*. Bandung: Mujahid Press.
- Carol Seefeldt, & Barbara, A. W. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- D.A Koesoema. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwi, C. (2018). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri. *Jurnal Makrifat*, 3(2).
- Dwi Cahyanti Wabula, Tyas, N. W., & Surur, A. M. (2018). Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri, Dwi. *Jurnal Al-Makrifat Vol*, 3(2), 12–30.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2).

- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2).
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Rusdiana. (2006). Reward dan Punishment Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5).
- Heru, P. A. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3).
- Jhon Garmo. (2013). *Perkembangan Karakter Untuk Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Khotimah, A. H., & Halim, P. (2012). *Model Rewad dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Maria, J. W. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mila Sabartiningsih. (2018). *Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak* (Vol. 4). IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mini Rose. (2011). *Disiplin pada Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal.
- Moloeng Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi Seto. (2012). *Financial Parenting*. Jakarta: Noura Books.
- Nabila Maya Dalillah, Rosichin Mansur, K. A. (2019). Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Batu. *Pendidikan Indonesia*, 4(1), 65–71.

- Narendra Widi, E. N., Putri, S., & Tri, D. (2017). Kedisiplinan Siswa-siswi AMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 135–150.
- Nugraha, A. (2012). *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*.
- Nurkholifah, I. (2018). Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 46–51. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>
- Pasaribu, S. (2019). Penerapan Punishment Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(2), 80–90.
- Pertiwi, N. I. (2017). Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Prihatsanti, U., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT.Gamedia Pustaka Utama.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan Implikasinnya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogig*, 4(1).
- Safiruddin. (2017). Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Educacn*, 1(1).
- Saputro, A. (2020). *Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantreen Al Hikmah Bandar Lampung*. Universitas islamNegeri Raden Intan Lampung.

- Setiawan, W. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Murrabi*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr, Ir. Sutopo. SPd,Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2020). *Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward dan Punishment Untuk Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu*. Universitas Islam Malang.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tajiri, H. (2011). Integrasi Kognitif dan Perilaku dalam Pola Penanaman Disiplin Santri di Pesantren Al- Basyariah Bandung. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 11(2), 415. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v11i2.42>
- Widyatullah, W. (2012). Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1).

LAMPIRAN

Guide Observasi

Dalam observasi, peneliti menggunakan observasi secara langsung secara garis besar maka peneliti akan mengamati yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati situasi dan kondisi di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang
2. Mengamati proses Punishment yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.
3. Melihat bagaimana sikap santri putri setelah mendapatkan Punishment.
4. Mengamati bentuk Punishment apa saja yang diberikan kepada santri.
5. Mengamati pertimbangan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang sebelum memberikan Punishment kepada santri.
6. Mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Punishment
7. Mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam pemberian Punishment.

HASIL OBSERVASI

Pertanyaan	Perilaku	Ya	Tidak
Mengamati situasi dan kondisi di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri melakukan bersih-bersih di hari minggu 2. Santri disambangi orang tuanya di hari minggu 3. Santri menonton tv bersama di aula pondok 	V V V	
Mengamati proses Punishment yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat pengurus melakukan bimbingan terhadap santri yang melanggar peraturan sebelum diberikan hukuman 	V	
Melihat bagaimana sikap santri putri setelah mendapatkan Punishment	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri merasa malu atas perbuatannya 2. Santri merasa bersalah kepada pengurus 3. Santri merasa berdosa 4. Santri kapok dan tidak melakukannya lagi 5. Santri mengalami perubahan setelah diberi hukuman 	V V V V V	
Mengamati bentuk Punishment apa saja yang diberikan kepada santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri membersihkan toilet dan halaman 2. Santri melaksanakan sholat taubat 3. Santri membaca dzikir sebanyak 100 x 	V V V	

<p>Mengamati pertimbangan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang.sebelum memberikan Punishment kepada santri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui latar belakang masalah santri mengapa mereka melakukan kesalahan 2. Pengurus melakukan wawancara langsung terhadap santri yang melakukan kesalahan 	<p>V</p> <p>V</p>	
<p>Mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Punishment</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri masih seperti anak-anak karena susah diatur 2. Santri merasa bahwa hukuman yang diberikan biasa saja 3. Kurangnya guru bimbingan dan konseling 4. Pengurus terlalu sibuk dengan kegiatan pondok 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	
<p>Mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam pemberian Punishment.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari latar belakang masalah 2. Menyelesaikan masalah yang dihadapi santri dengan bijaksana 3. Memberi peringatan atau teguran 4. Menasehati dengan bahasa yang halus dan tidak membentak 5. Memberikan keputusan yang bijaksana 	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	

**GUIDE WAWANCARA USTADZAH PONDOK PESANTREN AN-NA'IM
AJISOKO MAJENANG**

No	Aspek	Definisi/Langkah- langkah	Pertanyaan
1.	Punishment	1. Punishment Fisik 2. Punishment Intelektual	1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An- Na'im Ajisoko Majenang 2. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko majenang? 3. Bagaimana persiapan pengurus pondok dalam upaya penegakan disiplin santri ? 4. Bagaimana cara pengurus pondok pesantren dalam menegakan disiplin santri? 5. Apasaja bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan santri? 6. Apa penyebab santri itu tidak disiplin? 7. Siapakah yang menegakan kedisiplinan santri dipondok pesntren?

			<p>8. Bagaimana Punishment yang dilakukan pengurus ketika menangani santri yang tidak disiplin?</p> <p>9. Bagaimana pelaksanaan Punishment yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren?</p> <p>10. Jenis hukuman apa saja yang diberikan kepada santri yang melanggar?</p> <p>11. Apakah ada efek jera setelah santri diberikan Punishment?</p> <p>12. Bagaimana kondisi/perasaan santri setelah diberikan Punishment?</p>
2.	Hambatan dalam pelaksanaan Punishment		1. Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan Punishment?
3.	Solusi Pelaksanaan Punishment		1. Apa saja Solusi yang bisa dilakukan oleh pengurus dalam pelaksanaan Punishment?

**GUIDE WAWANCARA DENGAN PENGURUS BAGIAN KEAMANAN DI
PONDOK PESANTREN AN-NA'IM AJISOKO MAJENANG**

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang?
2. Apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan santri?
3. Hukuman apa saja yang dilakukan santri ?
4. Apa yang menyebabkan santri itu melanggarnya?
5. Siapakah yang bertanggung jawab atas pemberian Hukuman?
6. Apakah ada santri yang melanggar lebih dari satu kali?
7. Bentuk- bentuk sanksi yang diberikan apakah ada tingkatannya?
8. Pelanggaran apasaja yang ada di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko?

**HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZAH DI PONDOKPESANTREN
AN NA'IM AJISOKO MAJENANG**

Nama : Mbak A

Jabatan : Ustadzah

Tanggal : 11 Mei 2022

NO	P	Pertanyaan
1	P	Bagaimanakah sejarah atau asal usul berdirinya Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang?
2	S	Tercantum Dalam bab III
3	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang ?
4	S	Kedisiplinan di Pondok ini sudah sedikit terkondisikan mbak, dulu banyak sekali yang melanggar peraturan pondok . Setiap Pondok Pesantren pastinya ada tata tertibnya ya mbak dan pastinya diwajibkan untuk mentaati peraturan ya mbak namun santri disini masih ngeyel dan masih saja melanggar peraturan, biasanya pelanggaran yang sering dilakukan santri sini tuh mengaji, sholat berjama'ah dan santri masih berani keluar malam-malam tanpa ijin pengurus.

5	P	Bagaimana persiapan pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko dalam upaya penegakan disiplin santri ?
6	S	Dengan menerapkan beberapa Punishment yang dirasa layak dan cocok untuk mendisiplinkan santri mbak.
7	P	Bagaimana cara pengurus Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang dalam menegakan disiplin santri ?
8	S	Dengan menerapkan Ta'ziran mbak atau hukuman, biar mereka tidak seenaknya melanggar tata tertib dipondok ini mbak.
9	P	Apasaja bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan santri ?
10	S	Pelanggaran yang sering dilakukan santri adalah tidak mengikuti ngaji, sholat berjama'ah dan keluar pondok tanpa ijin mbak.
11	P	Apa saja penyebab santri itu tidak disiplin ?
12	S	Biasanya ketidaksiplinan santri itu terjadi karena bawaan dari rumah mbak, masih dibawa sampe pondok baru berproses untuk berubah mbak. Gimana ya mbak soale Mbak-mbak pengurus lainnya kadang juga masih sibuk sendiri jadi nggak bisa mengawasi santri-santri tersebut, jadi santri lebih mudah melakukan pelanggaran.
13	P	Siapakah yang menegakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-

		Na'im Ajisoko Majenang ?
14	S	Yang menegagakan kedisiplinan disini ya pengurus pondok sini mbak bagian keamanan mbak.
15	P	Bagaimana Punishment yang dilakukan pengurus ketika menangani santri yang tidak disiplin ?
16	S	Hukuman di pondok sini bersifat umum mbak tidak menggunakan kekerasan fisik, ya seperti membersihkan kamar mandi, sholat taubat, dan dzikir mbak
17	P	Bagaimana pelaksanaan Punishment yang dilakukan pengurus An-Na'im Ajisoko Majenang ?
18	S	Pelaksanaan hukuman disini menggunakan bertahap mbak sebelum memberikan hukuman perlu beberapa pertimbangan. Setelah ada pertimbangan hukuman yang dilaksanakan menggunakan level-level mbak level yang pertama itu level ringan, kedua level sedang, yang ketiga level berat.
19	P	Jenis hukuman apa saja Yang diberikan kepada santri yang melanggar ?
20	S	Hukuman yang paling efektif disini adalah hukuman fisik mbak karena dalam pelaksanaan hukuman ini Santri diharuskan membersihkan kamar

		<p>mandi, menyapu halaman pondok. Hal ini bisa menjadi sebuah tanda bahwa santri sedang melakukan pelanggaran karena menjadi pusat perhatian santri lainnya, belum lagi kalau santri mendapatkan hukuman membaca Al-Qur'an di halaman pondok pastinya akan mendapat pusat perhatian dari santri lainnya. Karena santri yang tertib akan beranggapan bahwa mereka tidak suka jika dihukum seperti itu, maka dari itu santri benar-benar tidak ingin melakukannya atau mengulangi kesalahannya lagi".</p>
21	P	Apakah ada efek jera setelah santri diberikan Punishment ?
22	S	Efek jera pasti ada mbak ada yang mengakui kalau mereka kapok, namun masih ada juga yang menyepelkan hal itu kadang juga masih ada yang beranggapan bahwa hukumannya biasa saja jadi mereka masih seenaknya untuk melakukan kesalahan lagi.
23	P	Bagaimana kondisi/perasaan santri setelah diberikan Punishment ?
24	S	Ada yang kapok mbak tapi juga ada yang masih ngeyel masih saja Melanggar
25	P	Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan Punishment ?
26	S	Hambatan yang dihadapi dalam mengatasi kedisiplinan santri adalah sudah di beri hukuman bimbingan dan juga teguran tetapi kenyataannya sebagian

		<p>santri masih juga melakukan pelanggaran atau tidak mentaati peraturan mbak, padahal mereka telah dinasehati, diberikan peringatan bahkan diberikan hukuman. Padahal pihak pengurus sudah berusaha agar santri bisa patuh dan mentaati peraturan. Jadi kendala tersebut tidak hanya ada pada pengurus sendiri, tapi kendala itu juga ada pada santri itu sendiri, yaitu santri masih seperti ke kanak-kanakan, susah diatur, masih ngikut-ngikut temen mbak”.</p>
27	P	<p>Apasaja solusi yang bisa dilakukan oleh pengurus dalam pelaksanaan Punishment ?</p>
28	S	<p>Pengurus juga harus bisa memperhatikan santrinya lagi. Ketika santri mendapatkan permasalahan disiplin pengurus melakukan bimbingan serta teguran kepada santri, mencari latar belakang masalahnya, menyelesaikan masalahnya dengan sesuai apa yang dilakukannya.</p>

HASIL WAWANCARA PENGURUS BAGIAN KEAMANAN PONDOK

PESANTREN AN-NA'IM AJISOKO MAJENANG

Nama : Mbak N

Jabatan : Pengurus bagian keamanan Tanggal : 15 Mei 2022

NO		PERTANYAAN
1	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang?
2	S	Kondisi disiplin santri sudah lumayan baik mbak walaupun belum sepenuhnya baik, karena faktor santri sendiri yang belum terbiasa dengan kedisiplinan
3	P	Apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan santri?
4	S	Ketidakdisiplinan yang sering dilakukan dipondok ini adalah membolos ngaji mbak, dan membawa hp ketika ada jadwal istighosah soalnya orang tua mereka datang kepondok mbak sehingga santri diberikan handphone oleh orang tuanya secara diam-diam. Namun yang paling sering adalah ketika ada yang jenguk atau nyambangi di pondok belum pada waktunya
		sambang soalnya ada waktunya sendiri mbak untuk jadwal

5	P	sambangnya selain hari itu dianggap melanggar mbak
6	S	Hukuman apa saja yang dilakukan santri ? Membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, membaca Al-
7	P	Qur'an serta sholat Tubat mbak
8	S	Apa yang menyebabkan santri itu melanggarnya? Kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan mbak masih dibawa
9	P	dari rumah
10	S	Siapakah yang bertanggung jawab atas pemberian Hukuman?
11	P	Ustadzah mbak namun dibantu juga oleh pengurus keamanan
12	S	Apakah ada santri yang melanggar lebih dari satu kali? Ada mbak kebanyakan santri tidak kapok mbak dan
13	P	mengulanginya lagi
14	S	Bentuk- bentuk sanksi yang diberikan apakah ada tingkatannya? Ada tingkatannya mbak yaitu level 1 itu level yang ringan, level 2 level sedang, yang level 3 adalah level yang paling berat

**HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AN-
NA'IM AJIOSKO MAJENANG**

Nama : Santri A

Tanggal: 15 Mei 2022

NO		Pertanyaan
1	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan adik saat awal masuk Pondok ?
2	S	Lumayan baik mbak tapi juga kadang banyak ngga disiplinnya
3	P	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin saat di Pondok ?
4	S	Saya mikir saya juga pingin bebas mbak
5	P	Mulai dari kapan adik Tidak disiplin ?
6	S	Awal aku masuk pondok mbak
7	P	Apakah adik pernah melanggar peraturan di Pondok ?
8	S	Pernah lah mbak mestinya
9	P	Pelanggaran apa saja yang pernah adik lakukan ?
10	S	Yang sering itu disambangi orang tua tapi belum waktunya mbak dan pas disambangi aku dikasih hp sama ibuk ku mbak
11	P	Bagaimana pengurus bisa mengetahui kalau adek melanggar peraturan ?
12	S	Temenku ada yang lapor ke mbak pengurus mbak

13	P	Apa saja yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran tersebut ?
14	S	Ya saya juga kan kangen orang tua saya to mbak nah orang tua mau kesini masak ngga boleh, nah saya nekat mbak nemuin orang tua saya mbak. Apa yang adik rasakan ketika adik tidak disiplin ?
15	P	Ya ngga enak mbak sebenarnya, saya mikir gini mbak oh ya saya
16	S	dipondokkan orang tua saya dengan maksud untuk memberikan perubahan dalam diri saya mbak mesti ada maksud dan tujuannya untuk menjadikan saya menjadi orang yang lebih baik lagi tapi kadang saya juga masih melanggar mbak Berapa kali adik melanggar peraturan di Pondok ?
17	P	Sudah 3 kali mbak saya melanggar
18	S	
19	P	Apakah adik pernah melakukan pelanggaran yang paling berat di Pondok ?
20	S	Alhamdulillah tidak mbak Hukuman apa saja yang diberikan kepada adik setelah melanggar

21	P	peraturan di Pondok ?
22	S	Itu mbak saya disuruh membersihkan kamar mandi seluruh pondok Mbak
23	P	Apakah adik merasa jera terhadap hukuman yang diberikan oleh pengurus ?
24	S	Iya mbak kapok saya mbak
25	P	Bagaimana perasaan adik setelah diberi hukuman ?
26	S	Setelah saya diberikan hukuman saya merasa bersalah banget mbak kok saya sampe kayak gini sampe kena hukuman kayak gini mbak, saya juga ingin berubah menjadi lebih baik lagi mbak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NA'IM

AJIOSKO MAJENANG

Nama : Santri B

Tanggal: 27 Mei 2022

NO		Pertanyaan
1	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan adik saat awal masuk Pondok ?
2	S	Masih kurang baik mbak heheh
3	P	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin saat di Pondok ?
4	S	Sebelumnya saya ngga mau masuk pondok mbak tapi orang tua saya menginginkan saya untuk mondok mbak, ketika awal masuk pondok saya juga ngga disiplin mbak soale kebiasaan di rumah mbak (jek sak Penake dewe). Aku juga orang e ngga suka diatur-atu ya mbak jadi waktu dipondok ya agak kaget mbak kok aku dikekang koyok ngene yo jadi saya juga ngga segan-segan melakukan pelanggaran mbak.
5	P	Mulai dari kapan adik Tidak disiplin ?
6	S	Awal mondok disini mbak soale dari rumah pun saya orang e juga kurang disiplin

7	P	Apakah adik pernah melanggar peraturan di Pondok ?
8	S	Pernah mbak
9	P	Pelanggaran apa saja yang pernah adik lakukan ?
10	S	Ketiduran mbak, saya sering banget ketiduran mbak soale pulang sekolah e sore sama kadang keluar tanpa izin mbak
11	P	Bagaimana pengurus bisa mengetahui kalau adek melanggar peraturan ?
12	S	Ada yang nyatet mbak temen saya terus temen saya bilang ke Mbak pengurus
13	P	Apa saja yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran tersebut ?
14	S	Kadang kan saya ketidurannya tidak sengaja mbak jadi tiba-tiba ketiduran gitu, pas ada jadwal ngaji saya malah tidur mbak
15	P	Apa yang adik rasakan ketika adek tidak disiplin ?
16	S	Merasa bersalah banget mbak
17	P	Berapa kali adik melanggar peraturan di Pondok ?
18	S	2 kali mbak
19	P	Apakah adik pernah melakukan pelanggaran yang paling berat di Pondok ?
20	S	Alhamdulillah belum mbak, dan jangan sampe mbak

21	P	Hukuman apa saja yang diberikan kepada adik setelah melanggar peraturan di Pondok ?
22	S	Disuruh membersihkan halaman selama 3 hari mbak
23	P	Apakah adik merasa jera terhadap hukuman yang diberikan oleh pengurus ?
24	S	Kapok mbak malu mbak kalau nyapu sendirian di halaman diliatin santri lainnya.
25	P	Bagaimana perasaan adik setelah diberi hukuman ?
26	S	Merasa sedih mbak saya, saya juga ingin berubah

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NA'IM

AJIOSKO MAJENANG

Nama: Santri C

Tanggal: 27 Mei 2022

NO		Pertanyaan
1	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan adik saat awal masuk Pondok ?
2	S	Kurang baik mbak kedisiplinan saya, ya namanya baru awal masuk pondok mbak
3	P	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin saat di Pondok ?
4	S	Ya saya pingin bebas aja mbak
5	P	Mulai dari kapan adik Tidak disiplin ?
6	S	Awal masuk Pondok mbak
7	P	Apakah adik pernah melanggar peraturan di Pondok ?
8	S	Pernah mbak
9	P	Pelanggaran apa saja yang pernah adik lakukan ?
10	S	Diem-diem bawa novel dan aku baca novel e itu mbak
11	P	Bagaimana pengurus bisa mengetahui kalau adek melanggar peraturan ?
12	S	Ada santri lain yang bilang mbak, ada yang liat novel aku dilemari

		ku mbak
13	P	Apa saja yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran tersebut ?
14	S	Aku tipe orang yang suka menyendiri mbak nah aku kalo gabut itu pingin baca2 buku mbak nah jadi aku diem-diem bawa novel dari Rumah
15	P	Apa yang adik rasakan ketika adik tidak disiplin ? Merasa bersalah mbak
16	S	
17	P	Berapa kali adik melanggar peraturan di Pondok ?
18	S	3 kali mbak
19	P	Apakah adik pernah melakukan pelanggaran yang paling berat di Pondok ?
20	S	Tidak pernah mbak
21	P	Hukuman apa saja yang diberikan kepada adik setelah melanggar peraturan di Pondok ?
22	S	Disuruh istighfar sama berdzikir mbak

23	P	Apakah adik merasa jera terhadap hukuman yang diberikan oleh pengurus ?
24	S	Kadang kapok mbak kadang enggak
25	P	Bagaimana perasaan adik setelah diberi hukuman?
26	S	Mulai berfikir kedepannya mbak biar bisa lebih baik lagi

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN AN-NA'IM

AJIOSKO MAJENANG

Nama : Santri D

Tanggal : 27 Mei 2022

NO		Pertanyaan
1	P	Bagaimana kondisi kedisiplinan adik saat awal masuk Pondok ?
2	S	Kurang baik banget mbak
3	P	Apa yang menyebabkan adik tidak disiplin saat di Pondok ?
4	S	Aku orangnya kan malesan mbak nah kebiasaan itu dibawa sampe pondok nah dari kebiasaan aku itu aku jadi sering kena pelanggaran
5	P	Mulai dari kapan adik Tidak disiplin ?
6	S	Awal masuk pondok mbak
7	P	Apakah adik pernah melanggar peraturan di Pondok
8	S	Pernah mbak mestinya
9	P	Pelanggaran apa saja yang pernah adik lakukan ?
10	S	Tidak ngaji Mbak Sama keluar pondok tidak berpakaian santri mbak
11	P	Bagaimana pengurus bisa mengetahui kalau adek melanggar peraturan ? Karena kalo ngaji itu ada absennya mbak, nah aku udah ngga ikut

12	S	ngaji udah 2 kali jadi pengurus langsung bertanya kepada saya Apa saja yang menyebabkan adik melakukan pelanggaran tersebut ?
13		Kadang bosan mbak kegiatan pondok itu-itu aja
14	S	Apa yang adik rasakan ketika adek tidak disiplin ?
15	P	Sedih mbak merasa bersalah
16	S	Berapa kali adik melanggar peraturan di Pondok ?
17	P	2 kali mbak
18	S	Apakah adik pernah melakukan pelanggaran yang paling berat di
19	P	Pondok ? Tidak pernah mbak
20	S	Hukuman apa saja yang diberikan kepada adik setelah melanggar
21	P	peraturan di Pondok ? Ngepel nyapu sama Baca Al-Qur'an Di depan pondok mbak
22	S	Apakah adik merasa jera terhadap hukuman yang diberikan oleh
23	P	pengurus ?
24	S	Udah kapok mbak aku
25	P	Bagaimana perasaan adik setelah diberi hukuman ?
26	S	Sedih mbak merasa berdosa mbak saya

Lampiran

Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		2021					2022					2023				
		Juni	Juli	Agst	Sep	Oct	Nov	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jan	Feb	Mar	
1	Pengajuan Judul Skripsi															
2	Penyusunan Proposal Penelitian															
3	Ujian Seminar Proposal Skripsi															
4	Penelitian Laporan															
5	Penyempurnaan laporan															

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gedung Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang





Wawancara dengan pengurus keamanan sekaligus

Ustadzah Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Majenang



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang





SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS UHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan Perang Kemerdekaan Sukoharjo, Telp. (0271) 791119 Fax (0271) 922744
Surabaya www.uin-sukakarta.ac.id E-mail: uin@uinsukakarta.ac.id

Nomor : B- 1208/Un.23/P. J/PP/ 01. 1003/2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Surakarta, 31 Maret 2022

Kepada Yth
Pengasuh Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko
Jl. Dusun 2, Majenang, Kec. Sukodono, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57263

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN-Raden Mas
Said Surakarta

Memohon izin, untuk mahasiswa kami

Nama : Sindi Ayu Gairunnisa
NIM : 171221170
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 1 April - 31 Mei 2022
Lokasi : Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Punishment Sebagai Upaya Penegekan Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren An-Na'im Ajisoko Majenang, Sukodono, Sragen

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Sindi Ayu Qoirunnisa
NIM : 171221170
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Sragen, 07 Oktober 1999
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : Ngawen Rt.18, Majenang, Sukodono,
Sragen

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Marsudi Siwi II Majenang : Tahun 2005
2. SDN Majenang 3 : Tahun 2006-2012
3. SMP N 1 Sukodono : Tahun 2012-2015
4. SMA N 1 Sukodono : Tahun 2015- 2017
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : Tahun 2017- 2023